



**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DIMENSI PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PROJEK Penguatan Profil
PELAJAR PANCASILA DI SDN SIDOMULYO 04**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
TAFaoZISOKHI GAHO
NPM. 20. 32. 0066

Dosen Pembimbing:
Drs. H. Abdul Karim, M.H
Ridha Sarwono, S.Sn. M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04

Penulis : Tafaozisokhi Gaho

NPM : 20.32.0066

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 25 Oktober 2024

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk di pertahankan dalam ujian skripsi.

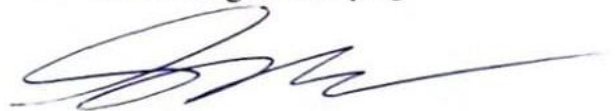
Menyetujui :

Pembimbing Utama



Drs. H. Abdul Karim, M.H
NIDN. 0618096201

Pembimbing Pendamping



Ridha Sarwono, S.Sn. M.Pd
NIDN. 0613126901

Mengetahui,
Dekan FKIP UNDARIS



Drs. Sri-Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Nilai-Nilai Karakter Dimensi Profil Pelaja
Pancasila Pada Pembelajaran Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila Di SDN Sidomulyo 04

Penulis : Tafaozisokhi Gaho

NPM : 20.32.0066

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jumat, 25 Oktober
2024.

Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Sutomo, M.Pd

2. Anggota 1. Yogi Ageng Sri L, M.Pd

2. Drs. H. Abdul Karim, M.H

3. Ridha Sarwono, S.Sn. M.Pd



Ungaran, 31 Oktober 2024

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



ABSTRAK

Tafaozisokhi Gaho. 2024. Analisis Nilai-Nilai Karakter Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Sidomulyo 04. Skripsi, program studi pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing utama: Drs. H. Abdul Karim, M.H, pembimbing pendamping Ridha Sarwono, S.Sn. M.Pd.

Konteks penelitian ini adalah karakter dan perilaku siswa yang semakin merosot karena berbagai faktor salah satunya kurang baik dalam menggunakan IPTEK, ketidakjujuran siswa, malas belajar, perundungan, dan tidak menghargai teman atau guru. Fokus penelitiannya adalah untuk menganalisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Lokasi penelitian ini di SDN Sidomulyo 04 di Jalan Letjen Suprpto No.39 Sidomulyo Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 03-06 Agustus 2024. Peneliti berperan mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Satuan analisis dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran P5. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang kemudian di keabsahannya menggunakan triangulasi sumber. Tahap-tahap penelitian ini meliputi identifikasi masalah, penelusuran pustaka, menentukan tujuan, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa telah memiliki dan mewujudkan nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila melalui dimensi "beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia., bergotong-royong., kreatif".

Kata kunci: Nilai-nilai karakter, dimensi profil pelajar pancasila, pembelajaran P5.

ABSTRACT

Tafaozisokhi Gaho. 2024. Analysis of Character Values in the Dimensions of the Pancasila Student Profile in the Project-Based Learning of the Strengthening of the Pancasila Student Profile at SDN Sidomulyo 04. Thesis, Study Program of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran University. Main Advisor: Drs. H. Abdul Karim, M.H.; Co-Advisor: Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd.

The context of this research is the declining character and behavior of students due to various factors, including insufficient wisdom in using science and technology, dishonesty among students, laziness in studying, bullying, and a lack of respect for peers or teachers. The focus of the research is to analyze the character values in the dimensions of the Pancasila Student Profile within the project-based learning of the Strengthening of the Pancasila Student Profile at SDN Sidomulyo 04. The aim of this study is to analyze and describe the character values in the dimensions of the Pancasila Student Profile within the project-based learning of the Strengthening of the Pancasila Student Profile at SDN Sidomulyo 04.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research location is SDN Sidomulyo 04, located at Jalan Letjen Suprpto No.39 Sidomulyo, East Ungaran District, Semarang Regency, conducted from August 3-6, 2024. The researcher collected data using interview and observation methods. The unit of analysis in this study is to analyze the character values in the dimensions of the Pancasila Student Profile within the P5 learning. This research employs an interactive data analysis model, and the validity of the data is ensured through source triangulation. The stages of this research include problem identification, literature review, goal setting, data collection, data analysis and interpretation, and reporting.

Based on the research findings, it is evident that students have possessed and manifested the character values in the dimensions of the Pancasila Student Profile in the project-based learning of the Strengthening of the Pancasila Student Profile through dimensions such as "faithful and pious to God Almighty and of noble character, cooperative, and creative."

Keywords: Character values, dimensions of the Pancasila Student Profile, P5 learning.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tafaozisokhi Gaho

Npm : 20.32.0066

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Tafaozisokhi Gaho

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Cepat-cepat berpikir lambat berkata-kata

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang termuliakan, bapak Sadoki Gaho dan ibu Morina Zoromi yang telah memberikan banyak dukungan dan doa sarta kasih sayang dan motivasi untuk meraih cita-cita.
2. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu sabar membimbing penulis sampai skripsi ini selesai.
3. Segenap keluarga, sahabat, dan orang-orang yang menanyakan “kapan wisuda?”

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “*Analisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04*”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S. H., M. Hum., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dra. Sri Widayati, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang sekaligus selaku dosen pembimbing utama saya yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang sekaligus selaku pembimbing pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
5. Ayah dan Ibu yang termuliakan, kakak dan abang yang saya hormati, adik yang saya sayangi, serta seluruh keluarga besar saya, keluarga yang selalu memberikan doa dan pengorbanan selama ini.
6. Teman-teman PGSD 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan selama kuliah serta mengukir kenangan bersama di FKIP UNDARIS
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menerima segala bentuk saran dan kritik untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Ungaran, 14 Oktober 2024



Tafaozisokhi Gaho
NIM: 20320066

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	12
1. Nilai – Nilai Karakter	12
a. Pengertian nilai	12
b. Pengertian karakter	15
c. Nilai-nilai karakter.....	16

2.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	17
a.	Pengertian dimensi profil pelajar pancasila.....	17
b.	Aspek dimensi profil pelajar pancasila	19
3.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	23
a.	Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	23
b.	Langkah Langkah P5	24
B.	Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	29
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C.	Kehadiran Peneliti	30
D.	Satuan Analisis Dan Sumber Data	31
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Teknik Analisis Data	34
G.	Pengecekan Keabsahan Data	35
H.	Tahap – Tahap Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data.....	38
1.	Profil Lokasi Penelitian	38
2.	Sajian Data.....	43
3.	Hasil Penelitian	64
C.	Pembahasan	77
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan.....	86
B.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN-LAMPIRAN		92

DARTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Prestasi Siswa SDN Sidomulyo 04	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka pikir	28
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- a. Surat permohonan izin penelitian 92
- b. Surat telah melaksanakan penelitian 93

Lampiran 2

- a. Hasil wawancara dengan guru kelas IV 94
- b. Hasil wawancara dengan kepala sekolah 100
- c. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV 105
- d. Hasil observasi proses pembelajaran di kelas IV 109
- e. Modul P5 111

Lampiran 3 Dokumentasi pelaksanaan penelitian 114

Lampiran 4 Daftar riwayat hidup penulis 117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha dan proses untuk menghasilkan pemikiran yang berkualitas pada manusia, setiap negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk Indonesia. Indonesia perlu menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan, bukan tanpa alasan namun hal ini merupakan salah satu tujuan bangsa kita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut (Sujana, 2019) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik”. Hal ini merupakan tujuan pendidikan nasional yang menggambarkan cita-cita bangsa kita untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan seluruh penjuru Indonesia.

Menurut (Yulianti, 2021) menyatakan bahwa “pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk bangsa yang bermartabat, dan mencetak generasi unggul”. Setelah Indonesia berhasil mendapatkan kemerdekaan lewat perjuangan para pejuang kita, bangsa ini tidak untuk berpangku tangan dan melihat perkembangan serta kemajuan negara lain. Indonesia perlu mengisi kemerdekaan ini dengan pendidikan yang mampu bersaing dengan negara-negara lain dan menjadikan negara ini sebagai negara yang memiliki potensi-potensi yang luar biasa.

Kurikulum merupakan bagian penting bagi peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi sebuah patokan dalam menjalankan dan mengajar di sekolah. Tanpa kurikulum maka sekolah tidak tahu kemana arah pembelajaran akan dibawa. Menurut (Suratno et al., 2022) menyatakan bahwa “kurikulum meliputi seluruh fenomena pendidikan yang mendefinisikan dan menjelaskan ketentuan pelaksanaan suatu program pembelajaran”. Saat ini kita sedang dihadapkan dengan kurikulum merdeka, pada kurikulum ini akan mengimplementasikan bagaimana caranya memberikan kebebasan belajar bagi siswa. Kebebasan yang dimaksud salah satunya adalah kebebasan untuk berpikir dan kebebasan belajar untuk menggali potensi siswa.

Merdeka belajar artinya siswa memiliki kebebasan untuk berfikir dan berekspresi, tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Menurut (Saleh, 2020) menyatakan bahwa “merdeka belajar adalah belajar tanpa tekanan, tidak stres dengan masalah pribadi dan lingkungan, bebas berkreasi dan berinovasi dan tidak terbelenggu”. Profil pelajar Pancasila yang ada dalam kurikulum merdeka saat ini diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pendidikan di Indonesia yang dikemas dalam enam dimensi. Enam dimensi profil pelajar Pancasila yang dimaksud yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara formal dengan struktur pembelajaran yang fleksibel.

Menurut (Badriyah et al., 2021) Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah “perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila”. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) lebih interaktif serta keterlibatan siswa secara langsung pada lingkungan sekitar untuk menguatkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang ada dalam profil pelajar pancasila. Kreativitas guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal yang sering terjadi saat ini karakter dan perilaku semakin merosot karena berbagai faktor salah satunya kurang bijak dalam menggunakan IPTEK pada perkembangan zaman yang sangat pesat. Ketidak jujuran siswa, malas belajar, perundungan, tidak menghargai teman maupun guru, beberapa sikap dan perilaku diatas merupakan hal yang tidak diinginkan terjadi dan dilakukan oleh siswa.

Pancasila merupakan “sikap batin bangsa Indonesia yang meletakkan tindakan pada nilai-nilai Pancasila” (Monitasari., 2021). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam dimensi pancasila berkaitan dengan tindakan-tindakan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila dan mengarah pada kepentingan masyarakat secara umum bukan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Sebagai negara demokrasi Indonesia menyatakan bahwa pancasila sebagai dasar negara. Pancasila menjadi landasan bagi negara dalam menjalankan fungsinya, maka Indonesia dikatakan sebagai negara pancasila. Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat dimensi profil pelajar pancasila yang meliputi : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter sesuai dengan dimensi yang ada.

Dengan adanya nilai-nilai karakter pada profil pelajar pancasila, maka ini merupakan salah satu alternatif untuk mengubah perilaku dan karakter setiap siswa. Nilai-nilai karakter dalam profil pelajar pancasila melalui pembelajaran P5 dapat memanusiakan manusia yang artinya menjadikan manusia yang lebih beradab, memiliki akhlak mulia, serta memiliki karakter yang baik. Mengarahkan anak dengan menyelipkan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran dengan metode membimbing dan mengarahkan setiap siswa.

Melalui hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu 12 Agustus 2023 di SDN Sidomulyo 04 yaitu saat pembelajaran P5 di kelas IV guru mengajarkan bagaimana cara membedakan sampah organik dengan sampah anorganik, kemudian siswa diminta untuk maju ke depan dengan menyampaikan contoh sampah organik dan anorganik. Salah satu contoh adalah siswa mengambil botol sprite dan sosis, kemudian menjelaskan bahwa sosis merupakan bentuk bahan yang mudah terurai sementara botol sprite tidak mudah terurai. Dari penjelasan itu juga memberikan kesimpulan bahwa botol sprite yang sudah dibuang itu sebenarnya masih bisa diolah menjadi sebuah karya yang memiliki nilai guna. Kemudian setelah pembelajaran di

dalam kelas siswa diminta oleh guru untuk mengamati lingkungan sekolah dan mencatat sampah apa saja yang selalu ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara pada 12 Agustus 2023 kepada guru kelas IV mengatakan bahwa telah melaksanakan kurikulum merdeka dan juga telah menggunakan modul pembelajarannya. Siswa yang berada di fase B merupakan kelanjutan dari fase A yang kemudian akan diajarkan sesuai dengan capaian pembelajaran di fase B tidak lagi menurut kelas seperti pada kurikulum sebelumnya. Menurut guru kelas IV kegiatan mengamati lingkungan dengan melihat sampah apa yang sering muncul itu merupakan cara untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan serta mengajak untuk berpikir bagaimana upaya pelestarian lingkungan sekitar dan juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan sebagai sebuah karya yang memiliki nilai guna oleh siswa.

SDN Sidomulyo 04 yang berada di Jalan Letjend Suprpto no.42 Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur, Kabupaten Semarang telah menerapkan pembelajaran P5 untuk menanamkan nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa. Dalam pembelajaran P5 yang telah dilaksanakan di SDN Sidomulyo 04 memuat tiga dimensi profil pelajar Pancasila diantaranya yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) bergotong royong, 3) kreatif. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud dan tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Sidomulyo 04”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04. Penelitian ini akan membahas sekitar nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang memuat tiga dimensi profil pelajar pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) bergotong-royong, 3) kreatif di kelas IV. Dengan nilai-nilai karakter pada dimensi profil pelajar pancasila tersebut yang telah diterapkan atau diajarkan kepada siswa untuk membimbing dan mengarahkan setiap siswa dalam pembelajaran P5.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04, serta mengeksplorasi nilai-nilai karakter dimensi profil pancasila yang diperoleh melalui pembelajaran proyek profil pelajar pancasila.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur kajian mengenai pendidikan nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam mengembangkan kurikulum dan kegiatan di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Meningkatkan kesadaran bagi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar Pancasila dalam merumuskan kebijakan dan program kegiatan sekolah serta memberikan gambaran untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Meningkatkan motivasi dan semangat dalam menanamkan nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran profil penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi siswa

Untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, senang bergotong royong dan kreatif dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman secara nyata selama proses penelitian terutama dalam menganalisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam sehingga dapat berkontribusi dengan proses pendidikan di lingkungannya.

E. Penegasan Istilah

Defenisi operasional yang diberikan oleh peneliti pada penelitian yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sidomulyo 04" menemukan berbagai istilah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter

Nilai-nilai karakter dalam dimensi " Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong-royong, kreatif" adalah sesuatu hal yang diinginkan atau yang akan dicapai dengan melalui proses pembelajaran untuk mengetahui hal-hal yang sifatnya mendidik dan memberikan pelajaran serta pengetahuan secara mendalam. Nilai-nilai karakter yang telah dicapai atau didapatkan akan tercermin pada perilaku siswa.

Bagi siswa nilai-nilai karakter pada prosesnya siswa harus dibimbing langsung oleh guru dengan fakta-fakta yang ada di sekitar siswa. Maka analisis nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah nilai-nilai

karakter berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) gotong-royong, 3) kreatif di kelas IV.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mengajarkan nilai-nilai karakter bahwa pelajar Indonesia memiliki keyakinan terhadap keberadaan Tuhan dengan menaati segala perintah dan menjauhi larangannya berdasarkan agama atau kepercayaan yang dianut.

2. Dimensi profil pelajar pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan upaya mewujudkan "Profil Pelajar Pancasila". Dimensi profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan para pendidik dalam membangun karakter, kompetensi peserta didik (Adnyana, 2022).

Dimensi profil pelajar pancasila yang akan dibahas oleh peneliti adalah 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) dimensi bergotong royong, 3) dimensi kreatif. Dimensi profil pelajar pancasila adalah bagian inti dalam menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila terhadap peserta didik. Dimensi ini berkaitan satu sama lain dalam satu tema, sehingga memudahkan bagi peserta didik dalam memahaminya karena dimensi ini diterapkan secara nyata bukan sekedar teori.

3. Pembelajaran P5

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran dalam projek tidak harus terkait langsung dengan tujuan atau materi pembelajaran dalam kurikulum inti. Satuan pendidikan diberikan fleksibilitas untuk memilihnya di setiap fase yang akan dijalani sesuai ketentuan, yaitu Satuan pendidikan wajib membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, alokasi waktu P5, menyusun modul projek, dan merancang strategi pelaporan hasil projek.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi agar hasil dari penelitian dapat dipahami oleh pembaca, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai klarifikasi persoalan-persoalan yang telah ada. maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Pada bab I Pendahuluan, ini berisi tentang tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

Pada bab II Kajian Pustaka, ini berisi tentang Deskripsi Teori, dan Kerangka Pikir. Tentang pengertian nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Pada bab III Metode Penelitian, peneliti membahas tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Satuan Analisis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Pada bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, berisikan tentang deskripsi data yang memuat profil lokasi penelitian, sajian data, hasil penelitian dan pembahasan.

Pada bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Nilai-nilai karakter

a. Pengertian nilai

Nilai merupakan hal yang sangat menarik sekaligus dikejar dan diinginkan oleh setiap orang. Nilai juga dapat dikatakan merupakan sesuatu hal yang baik, bijaksana, dan mementingkan kegunaan atau fungsinya. Seterusnya kaitannya dengan nilai yang terdapat didalam dimensi profil pelajar pancasila pancasila yaitu berdasarkan pada nilai yang tercantum dalam pancasila. Nilai pancasila yang tercantum dalam butir-butir pancasila dalam (Nurohmah & Dewi, 2021) sebagai berikut :

- 1) Sila yang pertama ini mengandung nilai keyakinan seseorang sesuai kepercayaannya masing-masing.,
- 2) sila yang kedua mengandung nilai agar manusia harus berlaku adil, toleransi, karena sesungguhnya manusia memiliki derajat yang sama.,
- 3) Sila yang ketiga mengandung nilai yang selalu menjaga peraturan dan kesatuan kita demi tujuan yang sama.,
- 4) Sila keempat mengandung nilai untuk berdiskusi, bermusyawarah serta dapat menghargai keputusan orang lain dan tidak egois.

- 5) Sila kelima mengandung nilai keadilan, menunaikan kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia, dan tidak menuntut hak tanpa melaksanakan kewajiban terlebih dahulu.

Masih sejalan dengan pendapat dalam (Regiani & Dewi, 2021) yang juga menjabarkan nilai-nilai penting yang dapat dipelajari serta diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik yang nantinya juga akan berbaur dalam masyarakat. Nilai-nilai dalam butir pancasila tersebut yaitu :

- 1) Nilai yang terukir pada sila pertama menyatakan masyarakat Indonesia diarahkan untuk beritikad dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Saling menghormati atau sikap toleransi antar pemeluk agama lain. sila ini menunjukkan bahwa hukum yang ada di Indonesia berdasarkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Pada sila kedua memiliki nilai kemanusiaan, dimana masyarakat Indonesia diharapkan dapat bersikap adil terhadap orang lain tanpa harus membedakannya.
- 3) Sila ketiga memiliki nilai untuk dapat menunjukkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme, serta dapat hidup dengan damai walupun beragam perbedaan yang ada seperti keragaman individu, suku, ras, golongan, kelompok, maupun keyakinan, dan masyarakat Indonesia harus dapat meningkatkan diri dalam menjaga dan mempertahankan persatuan bangsa.

- 4) Pada sila keempat mengandung nilai masyarakat yang dapat memecahkan suatu masalah di melaksanakan kegiatan berunding serta menunjukkan perilaku menghormati pendapat. Pada sila ini, nilai kerakyatan mesti dijalankan oleh semua orang saat melakukan aktivitas berbangsa dan bernegara.
- 5) Pada sila kelima mengandung nilai masyarakat yang memiliki sikap empati, tidak hidup boros dan berlebihan, serta dapat mewujudkan keadilan sosial dengan selalu berusaha menunjukkan diri melalui kerja keras.

Nilai-nilai dalam sila Pancasila merupakan “satu kesatuan yang utuh, dan tidak bisa dipisah atau dilepaskan satu dengan yang lainnya. Antara sila satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan dan saling terhubung” (Lintang & Najicha, 2022). Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pancasila adalah makna yang terdapat pada setiap sila pancasila, dimana setiap sila memiliki keterkaitan yang sangat erat maknanya sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Dimulai dari nilai kepercayaan, toleransi, bersikap adil dan jujur, nilai patriotisme, cinta dan mempertahankan persatuan, suka bermusyawarah, saling menghargai, tanggung jawab, dan rasa empati yang luar biasa terhadap sesama dan lingkungan sekitar serta terhadap bangsa dan negara kita Indonesia.

b. Pengertian karakter

Karakter adalah suatu kebiasaan atau pembawaan seseorang yang berdampak pada perilaku dan tindakan. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang menyatakan bahwa “karakter adalah konstruk yang berkaitan dengan kebiasaan, keinginan, atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dinilai baik menurut ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, ataupun menurut norma dan budaya masyarakat” (Irawati et al., 2022).

Karakter yang baik akan menunjukkan pola perilaku yang baik atau terpuji, namun sebaliknya seorang yang memiliki karakter yang buruk juga akan menunjukkan tindakan atau perilaku yang tidak terpuji. Dimensi profil pelajar pancasila memiliki karakter yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi bagi peserta didik sangat penting karna kaitanya dengan implementasi kurikulum merdeka saat ini bahwa pembelajaran berdasarkan profil pelajar pancasila.

Dimensi profil pelajar pancasila berlandaskan pada karakter pancasila. Salah satu contoh implementasi karakter profil pelajar pancasila yaitu “dengan mengajak peserta didik selalu menjaga kebersihan sekolah, tidak merusak tanaman dan berdisiplin waktu” (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Terdapat 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab” (Ritonga et al., 2020). Dari pendapat diatas disimpulkan bawa karakter adalah kebiasaan, keinginan dan dorongan yang untuk melakukan, dengan karakter ini juga dapat membedakan kita dengan individu lain bahkan dengan makhluk hidup lainnya. Dalam penerapannya karakter profil pelajar pancasila tercermin dalam pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik seperti berdisiplin, rajin, menjaga kebersihan, kreatif dan lain-lain.

c. Nilai-nilai karakter

Nilai-nilai karakter adalah sesuatu hal yang diinginkan atau yang akan dicapai dengan melalui proses untuk mengetahui hal-hal yang sifatnya lebih baik, mendidik dan memberikan pelajaran serta pengetahuan secara mendalam. Nilai-nilai karakter yang telah dicapai atau didapatkan akan tercermin dalam bentuk perbuatan terpuji seseorang. Bagi peserta didik, nilai-nilai karakter perlu ditanamkan untuk mendidik dan menjadikannya sebagai siswa yang bermoral baik.

Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, mengandung unsur “pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta keinginan dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa adalah kewajiban bagi semua pihak” (Juliani & Bastian, 2021). Nilai adalah sesuatu yang

bersifat “abstrak dan ideal, nilai bukan denda yang konkret, bukan fakta, nilai terletak diantara hubungan subjek penilai dengan objek yang dinilai” (Antari & De Liska, 2020). Upaya yang perlu dilaksanakan adalah ”bagaimana merealisasikan nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas” (Juliani & Bastian, 2021). Kemudian “nilai-nilai Pancasila mesti ditumbuhkan sedari dini terhadap setiap masyarakat, penanaman sedari dini ini dapat dilakukan melalui pendidikan di tingkat dasar” (Regiani & Dewi, 2021). Sementara “suatu perilaku yang bernilai baik adalah merupakan yang berharga atau berguna bagi kehidupan manusia ” (Ginting & Siagian, 2020).

Dari berbagai pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai nilai karakter adalah sesuatu hal yang diinginkan atau yang akan dicapai dengan melalui proses untuk mengetahui hal-hal yang sifatnya lebih baik, mendidik dan memberikan pelajaran serta pengetahuan secara mendalam. Dalam penelitian ini nilai-nilai karakter yang akan dianalisis adalah nilai nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Dimensi profil pelajar pancasila

a. Pengertian dimensi profil pelajar pancasila

Dimensi profil pelajar pancasila adalah bagian dari nilai pancasila yang dapat terukur, terlihat dan dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah. Profil Pelajar Pancasila

memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci dan pada dasarnya “bahwa keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial” (Irawati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila adalah “sebuah profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci” (Mery et al., 2022).

Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh tersebut, keenam dimensi ini harus berkembang bersamaan. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif.

Profil pelajar pancasila menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.009/H/KR/2022, tentang dimensi, elemen, dan sub elmen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka yang menyatakan bahwa profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila “akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila

maupun kegiatan ekstrakurikuler” (AD et al., 2022). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Dimensi profil pelajar Pancasila adalah bagian inti dalam menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik. Dimensi ini berkaitan satu sama lain dalam satu tema, sehingga memudahkan bagi peserta didik dalam memahaminya karena dimensi ini diterapkan secara nyata bukan sekedar teori.

b. Aspek dimensi profil pelajar Pancasila

Dimensi profil pelajar Pancasila adalah bagian yang tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran P5, karena dimensi ini merupakan bagian yang dapat dikembangkan atau diperluas maknanya dalam proses pembelajaran maupaun dalam kehidupan siswa secara nyata. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman para pelajar Indonesia mengalami disorientasi jati diri. Pada kenyatannya pelajar Indonesia saat ini mulai terjadi penurunan nilai karakter sebagai pelajar yang seharusnya menjadi pedoman bagi masyarakat namun sebaliknya malah banyak kejadian yang membuktikan bahwa pendidikan karakter bagi pelajar tersebut perlu untuk diperhatikan dengan baik. Berbicara tentang aspek dimensi profil pelajar Pancasila, (Rohmah et al., 2023) juga mengungkapkan dimensi profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu hubungan yang harmonis dengan Tuhan, serta mengamalkan ajaran agama masing-masing.

- 2) Berkebinekaan global yaitu cara mempromosikan, rasa saling menghargai budaya baru positif dan tidak merusak budaya nasional yang patut dicontoh seperti kearifan lokal, budaya luhur dan lain - lain. Memiliki jiwa terbuka untuk mengetahui budaya lain atau saling bertukar pengetahuan tentang budaya.
- 3) Gotong-royong yaitu melakukan kerja sama dengan ikhlas untuk meringankan sebuah pekerjaan atau tugas-tugas.
- 4) Mandiri, yaitu bahwa pelajar Indonesia mampu mengambil tanggung jawab atas proses yang diberikan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
- 5) Bernalar kritis, yaitu berpikir secara kritis agar mengatasi info yang secara nyata dan kemudian mampu mengelolanya secara obyektif.
- 6) Kreatif, adalah kemampuan yang melampaui batas-batas tradisional dan menghasilkan karya yang unik, signifikan, bermanfaat, dan efektif.

Dimensi profil pelajar pancasila menurut (Nur'Inayah, 2021) dengan elemen-elemen penyusunnya yaitu terdiri dari :

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Elemen: akhlak mulia, taat beragama, toleransi, akhlak mulia terhadap diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.

- 2) Berkebinekaan Global

Elemen: menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.

3) Mandiri

Elemen: memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki regulasi diri.

4) Bergotong Royong

Elemen: melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.

5) Bernalar Kritis

Elemen: memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisis dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan dan mengimplementasikan.

6) Kreatif

Elemen: pelajar bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, dapat memecahkan permasalahan.

Masih sejalan dengan pendapat diatas, menurut (Utami & Prabowo, 2023) dimensi profil pelajar pancasila yaitu:

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Mencakup tiga kata sifat yaitu beriman, bertakwa dan berakhlak.

Beriman yaitu memiliki kepercayaan, bertakwa yaitu mengamalkan ajaran agama yang dianut. Berakhlak yaitu saling menghormati, toleransi, rasa tanggungjawab dalam memelihara bumi dan ekosistem yang ada di dalamnya.

- 2) Berkebhinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial.
- 3) Mandiri yaitu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
- 4) Gotong-royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Elemen kolaborasi mengajarkan pelajar Pancasila untuk bisa bekerjasama dengan orang lain.
- 5) Bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
- 6) Kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) bernalar kritis, 3) bergotong-royong, 4) kebhinekaan global, 5) mandiri, dan 6) kreatif. Keenam dimensi ini tidak dapat dipisah baik secara makna maupun dalam pelaksanaannya

karena saling berkaitan satu dengan yang lain. Dari tiga teori diatas peneliti mengambil teori dari Nur'Inayah, 2021, karena penjelasannya lebih variatif.

3. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

a. Pengertian projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor.56/M/2022, tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan “kegiatan kokurikuler berbasis projek dengan rancangan guna menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan”. Dalam kurikulum merdeka ini akan dikembangkan berdasarkan tema tertentu oleh pemerintah.

Menurut (Rachmawati et al., 2022) Pembelajaran P5 akan memberikan pengarahan dan dorongan pada setiap siswa untuk memiliki karakter yang berdasarkan nilai pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja.

Masih berhubungan dengan pendapat di atas, Menurut (Ulandari & Rapita, 2023) Projek penguatan profil pelajar pancasila muncul ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Projek penguatan profil Pancasila merupakan salah satu muatan dari kurikulum merdeka yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler berbasis projek, yang kemudian didesain untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut (Maulida, 2023) Pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan secara fleksibel dan ditinjau dari segi muatan dan waktu pelaksanaannya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.

b. Langkah-langkah pembelajaran P5

Sebelum melaksanakan kegiatan P5 beberapa langkah yang perlu diperhatikan. Menurut (Hartutik et al., 2023) ada beberapa langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan projek yaitu :

- 1) Penjadwalan dan Penentuan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.
Satuan pendidikan menetapkan jadwal pelaksanaan proyek dan mengatur dimensi untuk profil pelajar Pancasila.
- 2) Pembentukan Tim Fasilitasi Proyek. satuan pendidikan akan membentuk tim memfasilitasi proyek bertugas merencanakan,

membuat modul proyek, mengelola, dan mendampingi peserta didik selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 3) Evaluasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan. Satuan pendidikan mengevaluasi tahapan pelaksanaan proyek berdasarkan kesiapan satuan pendidikan.
- 4) Pemilihan Tema Umum. Bersama tim fasilitasi, satuan pendidikan akan memilih minimal 2 tema (Fase A,B,C) dari tujuh tema yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek.
- 5) Penentuan Topik Spesifik. Dari tema besar yang telah dipilih, tim fasilitasi proyek akan menetapkan topik yang lebih spesifik sesuai dengan tahapannya di satuan pendidikan.

Sementara menurut (Mery et al., 2022) memaparkan langkah-langkah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

- 1) Langkah pertama adalah perancangan alokasi waktu pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh satuan pendidikan bersama-sama dengan pendidik merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek. Selain itu, satuan pendidikan juga menentukan dimensi untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan.
- 2) Langkah selanjutnya adalah membentuk tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat model proyek, mengelola proyek dan mendampingi dimensi profil pelajar Pancasila.

Koordinator dari proyek akan mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik dalam rangka mendukung keberhasilan penyelesaian proyek. Selain itu, koordinator juga akan memastikan kolaborasi pengajaran terjalin di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran serta memastikan asesmen yang diberikan sesuai atau tidaknya dengan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan. Tim fasilitator/pendidik bertugas untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual, mengumpulkan sumber belajar yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan semua pihak terkait.

- 3) Langkah ketiga adalah identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek. Tingkat satuan pendidikan dapat melakukan refleksi awal untuk menentukan tahapan dalam menjalankan proyek. Hal ini berguna untuk menilai konsep pembelajaran yang terbaik serta urgensi dibutuhkannya pihak mitra di luar sekolah dalam mendukung pelaksanaan proyek secara berkelanjutan.
- 4) Langkah keempat adalah pemilihan tema umum yang disampaikan Kemendikbud-Dikti berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik. Pemilihan tema umum tersebut dapat berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek, kalender belajar nasional, isu atau topik yang sedang hangat

terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan ataupun tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya.

- 5) Langkah selanjutnya adalah penentuan topik spesifik oleh tim fasilitasi proyek dalam menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek. Satuan pendidikan menentukan dua tema untuk tingkatan sekolah dasar, menelaah isu-isu yang sedang hangat dan menentukan tema dan topik proyek.
- 6) Langkah terakhir yakni merancang modul proyek yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan bebas dalam mengembangkan modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan, visi satuan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan dan kebutuhan belajar peserta didik.

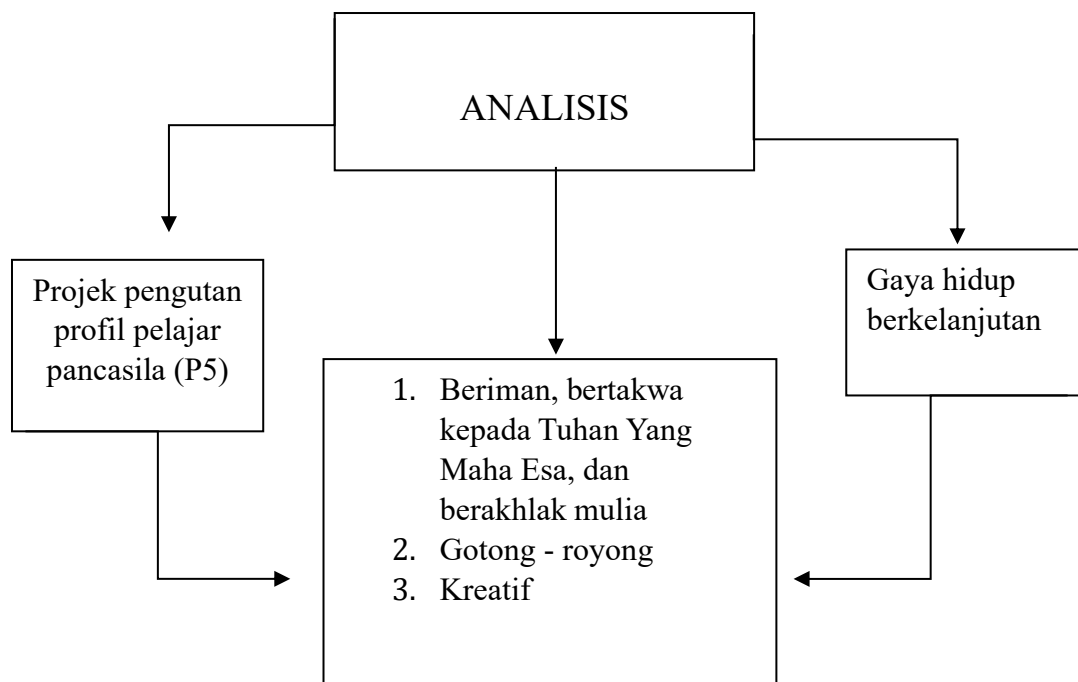
Langkah - langkah diatas adalah bentuk yang harus terstruktur dan terorganisasi di sekolah untuk melaksanakan langkah-langkah diatas sangat dibutuhkan ketelitian agar semua aspek dapat terlaksanakan dengan baik. Hal yang paling pentingnya lagi adalah kerjasama untuk melaksanakan kegiatan ini di sekolah, kesabaran guru dalam membina dan mendidik peserta didiknya, peran kepala sekolah yang selalu mendukung program dan orang tua yang ikut membantu peserta didik untuk melaksanakannya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan judul yang digunakan peneliti yaitu tentang Analisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04, maka beberapa hal yang akan diexplorasi oleh peneliti adalah bagaimana nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagaimana dimensi profil pelajar pancasila tersebut dapat ditanamkan dan diimplementasikan.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi fenomenologi. Menurut (Yusanto, 2020) fenomenologi adalah “penelitian lapangan yang membutuhkan kejelian dalam menganalisis fakta-fakta dan data-data peneliti yang mengetengahkan manusia secara individu maupun kelompok”. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.

Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Menurut (Simaremare et al., 2023) “metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasikan suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Alasan menggunakan metode penelitian ini karena memudahkan dalam menganalisis nilai-nilai karakter

dimensi profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan di sekolah pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Untuk menganalisis hal tersebut, yaitu melalui program kegiatan pembelajaran P5 di SDN Sidomulyo 04 peneliti akan analisis tiga dimensi yaitu dimensi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia., 2) gotong royong., dan 3) kreatif.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, yakni salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dan pembelajaran P5. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti diperlukan karena manusia yang menjadi alat yang dapat erhubungan langsung dengan responden atau objek lainnya. Selanjutnya kehadiran peneliti sangatlah penting karena dapat melihat secara langsung kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu dalam upaya mengumpulkan data, peneliti berperan aktif mengikuti kegiatan di lapangan. Sebagai penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrumen utama.

Peneliti sebagai human instrumen yang mempunyai tugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsir

data, menganalisis data, menafsir data, dan membuat kesimpulan atas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti akan melihat jelas apa saja permasalahan yang terjadi antara data dan faktanya.

D. Satuan Analisis Dan Sumber Data

1. Satuan analisis

Menurut (Octaviani & Sutriani, 2019) “pada dasarnya, terdapat dua strategi analisis dalam penelitian kualitatif yang lazim digunakan, yaitu model analisis deskriptif kualitatif dan vertikatif kualitatif”. Kedua model analisis ini menggambarkan alur logika analisis data dan masukan bagi teknik analisis data yang digunakan. meskipun telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam analisis kualitatif data yang dianalisis itu bukan berupa angka-angka.

Satuan analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dengan teknik wawancara dan observasi. Untuk menganalisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran P5 adalah dengan menggunakan teknik wawancara yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV masing masing satu orang, observasi aktivitas guru dan siswa saat penelitian. Hal tersebut digunakan peneliti untuk mengecek data yang dihasilkan tersebut sinkron atau tidak.

2. Sumber data

Menurut (Moha, 2019) Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah “orang-orang yang dianggap tahu dengan fenomena yang diteliti dan dipilih berdasar pada kriteria yang disepakati peneliti sendiri sehingga subyeknya terbatas dan dalam hal ini penelitian kualitatif tidak menuntut subyek atau sampel yang banyak seperti pada penelitian kuantitatif”. Sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, Oleh sebab itu perlu diberikan bobot. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah :

a. Data primer

sumber primer merupakan sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini diambil dengan dengan cara pencatatan tertulis maupun wawancara.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV serta kepada siswa kelas IV, observasi aktivitas guru kelas saat mengajar, dan observasi aktivitas siswa saat pembelajaran. Dari data tersebut peneliti mendapat informasi yang akurat dari informan dan data yang telah dipilih.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri buku harian (aktivitas harian guru dan siswa di sekolah), modul projek profil pelajar pancasila. Sumber

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Kaharuddin, 2021) “Teknik pengumpulan data dalam kualitatif terdiri dari tiga ciri utama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumen”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara sebagai sumber data utama yang didukung oleh kegiatan observasi dilapangan.

1. Observasi

Observasi kualitatif diterapkan dalam konteks suatu kejadian natural mengikuti alur alami saat pengamatan, tidak dibatasi oleh kategorisasi pengukuran dan tanggapan yang telah ditafsirkan terlebih dahulu Sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas. perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. Observasi yang dilakukan diantaranya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV untuk mengetahui lebih dalam dan mempermudah dalam menganalisis variabel penelitian ini. Adapun instrumen observasi terdapat pada lampiran 2 halaman 95-110.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur yakni melakukan wawancara kepada kepala sekolah, kepada guru kelas IV A dan kepada dua siswa kelas IV A yaitu satu siswa perempuan dan satu siswa laki-laki dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Menurut (Sarosa, 2021) “teknik wawancara semistruktur adalah peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama pada panduan semua tergantung pada jalannya wawancara”.

Teknik wawancara merupakan “cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang” (Pujaastawa, 2016). Pada pelaksanaannya dapat mengajukan pertanyaan secara bebas, tidak perlu berurutan, dan tidak harus menggunakan kata-kata yang baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasi dan kondisi. Tujuan menggunakan wawancara semistruktur ini yakni menemukan informasi yang lebih mendalam dan terbuka.

F. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, menurut (Safarudin et al., 2023) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) *Data reduction* (reduksi data) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Artinya data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- 2) *Data display* (Penyajian data) Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *Flowcart* dan sejenisnya.
- 3) *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) Penarikan kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut (Sari et al., 2022) “pengecekan keabsahan data merupakan bagian uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya”. Agar diperoleh temuan yang interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pendekatan analisa data yang menganalisis data dari berbagai sumber.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono 2020). Triangulasi terdapat tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pastinya harus selalu mengikuti suatu proses secara bertahap. Tahapan khusus penelitian kualitatif diantaranya yaitu :

1. Identifikasi masalah; peneliti harus memulai menentukan apa yang menjadi sasaran penelitian, artinya menyangkut spesifikasi isu/fenomena yang hendak diteliti.
2. *Literature review* (penelusuran pustaka); bagian ini peneliti harus mencari bahan atau sumber bacaan yang terkait masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti harus dapat menemukan kebaruan (*novelty*) atau kelebihan dari penelitiannya dengan penelitian sebelumnya.
3. Menentukan tujuan penelitian; peneliti harus mengidentifikasi maksud/tujuan utama dari penelitian tersendiri.
4. Pengumpulan data; peneliti harus memperhatikan dalam memilih dan menentukan objek/partisipan yang potensial, guna menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian.

5. Analisis dan interpretasi data (interpretation); data yang telah diperoleh peneliti harus dianalisis atau ditafsirkan sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru.
6. Pelaporan; peneliti membuat laporan hasil penelitiannya dengan corak deskripsi, karena menggunakan metode kualitatif sehingga membutuhkan penggambaran secara luas dalam laporannya dan harus memposisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang terlibat dalam penelitian. Di sini Peneliti melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menyajikan deskripsi tentang nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang melalui tiga dimensi profil pelajar pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) bergotongroyong, 3) kreatif di kelas IV. Selanjutnya akan memberikan deskripsi berbagai sumber tentang nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yang meliputi hasil observasi saat proses pembelajaran di kelas dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV. Dengan demikian dapat mengetahui tentang nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran proyek profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04.

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya UPTS SPF SDN Sidomulyo 04

UPTD Satuan Pendidikan Formal SDN Sidomulyo 04 berdiri pada tahun 1987 atas buah pemikiran. Bapak Kepala Kelurahan, beliau berupaya menambah tempat pendidikan baru karena pada saat

itu di Wilayah Kelurahan Sidomulyo sudah ada berdiri 3 tempat pendidikan. Pada saat itu UPTD Satuan Pendidikan Formal SDN Sidomulyo 04 berdiri di Tanah Desa berupa Bengkok Lurah C1 persil 39 seluas 3663 M2 sudah memiliki 2 unit gedung dengan 8 ruangan kelas dan 1 ruang kantor, namun masih jadi satu dengan SDN Sidomulyo 03. UPTD Satuan Pendidikan Formal SDN Sidomulyo 04 berdiri dengan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor : 421.2/002/VII/28/87.

Pada awal berdirinya UPTD SPF SDN Sidmulyo 04 hanya memiliki beberapa tenaga pendidik dan sarana dan prasarana, namun seiring berjalannya waktu UPTD SPF SDN Sidomulyo 04 memiliki tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi pendidik yang sesuai. Saat ini SDN Sidomulyo 04 telah terakreditasi A, selain itu UPTD SPF SD Negeri Sidomulyo 04 juga berinovasi dan berbenah dalam sarana dan prasarana. Beberapa dukungan dan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Semarang kita dapatkan. Dalam bidang prestasi UPTD SPF SDN Sidomulyo 04 selalu meraih juara baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional.

b. Identitas sekolah

Adapun identitas sekolah tempat penelitian sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Negeri Sidomulyo 04

Status : Negeri

NNS/NPSN	: 101032220008/20320044
Alamat	: Jl. Letjand Suprpto No.39 Sidomulyo Ungaran Timur Kabupaten Semarang
E-maill SD	: sidomulyosdnegeri04@gmail.com
Web Site	: sahabatsidopat.blogspot.com
Berdiri	: Tahun 1986
Luas Tahan	: 3663 m ²
Nomor Akta Berdiri	: 421.2/002/VII/28/87
Motto	: Berpacu Dalam Prestasi

c. Visi-misi

1) Visi

Terwujudnya Komunitas Akademik Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik Menjadi Pribadi Yang Berkualitas, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

2) Misi

- a) Mewujudkan komunitas akademik yang menjunjung tinggi objektivitas, kebenaran, kejujuran dan kedisiplinan.
- b) Meningkatkan kualitas pendampingan dengan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan pendekatan kontekstual.
- c) Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- d) Menumbuhkan semangat solidaritas terhadap sesama.
- e) Menumbuhkembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.
- f) Mewujudkan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dengan membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).
- g) Menumbuhkan semangat nasionalisme.
- h) Sekolah secara bersama-sama membangun karakter peduli lingkungan.
- i) Mengembangkan dan memenuhi sarana dan prasarana pendidikan untuk menciptakan lingkungan sekolah sebagai taman belajar.
- j) Melaksanakan budaya tertib, bersih, berdisiplin tinggi, professional di bidangnya, serta peduli lingkungan dan bebas NAPZA.
- k) Mengembangkan sekolah nyaman, bersih, hijau, rindang, aman, dan kondusif.
- l) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga tercipta warga sekolah yang aktif kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

d. Prestasi

1. Prestasi guru

Adapun prestasi guru yaitu pada tahun 2022 mengikuti lomba budaya mutu dan berhasil meraih juara II, kemudian dalam bidang pendidikan oleh ibu Isti Nur Hayanah S.Pd pada tahun 2023 di tingkat kabupaten semarang meraih juara II.

2. Prestasi siswa

Adapun prestasi siswa di SDN Sidomulyo 04 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Prestasi siswa

No	Nama lomba	Tahun	Prestasi Yang Diraih
1	Lomba OSN IPA Kecamatan Ungaran timur	2023	Juara 1
2	Kids athletics	2021	Juara 1
3	Pencak silat putra	2021	Juara 3
4	Senam putri	2022	Juara 1
5	Atletik senam	2022	Juara 1
6	Atletik tolak peluru	2022	Juara 2
7	Pencak silat putra	2022	Juara 3
8	Pencak silat putri	2022	Juara 2
9	Bulu tangkis	2022	Juara 1
10	Renang	2022	Juara 2
11	Silat putri	2023	Juara 2
12	Silat putra	2023	Juara 3
13	Tenis meja	2023	Juara 1
14	Seni tari	2021	Juara 2
15	Kriya anyam	2021	Juara 1
16	Seni Hidzfil Quran putra	2022	Juara 2
17	Seni khitobah putra	2022	Juara 3
18	PAI/BTQ putra	2022	Juara 1

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SDN Sidomulyo 04 sangat lengkap yaitu terdiri dari ruang kelas yang berjumlah 12 lengkap dengan meja dan kursi belajar siswa dan guru masing masing kelas, perpustakaan yang lengkap, UKS, adanya ruang agama bagi non islam serta musola. Adanya kantor guru, ruang keoala sekolah, toilet siswa dan guru, pos satpam, dan tersedianya gazebo, serta tersedianya parkir.

f. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa

Adapun jumlah pendidik dan kependidikan di SDN Sidomulyo 04 keseluruhan berjumlah 21 orang. Sementara siswa SDN Sidomulyo 04 keseluruhan berjumlah 334 yaitu terdiri dari 174 siswa laki-laki dan 160 siswa perempuan.

3. Sajian Data

Sajian data yang akan dipaparkan berupa ringkasan hasil observasi dan wawancara dengan yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus sampai 06 Agustus 2024, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas IV A dan dua siswa kelas IV A yaitu 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan SD Sidomulyo 04. Data hasil wawancara dilengkapi dengan hasil observasi proses pembelajaran di kelas. Data akan diruikan dengan rinci dan jelas sesuai dengan indikator sebagai berikut:

a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang memuat nilai-nilai karakter siswa berdasarkan dimensi tersebut. Dari dimensi ini memuat indikator sebagai berikut:

1) Taat beragama

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 03 Agustus 2024 yang menyebutkan bahwa siswa selalu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan juga berdoa sebelum pulang di jam terakhir pembelajaran seperti tertera pada lampiran 2d halaman 109.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05-06 Agustus 2024 dengan sub indikator yang menyatakan siswa selalu berdoa sebelum memulai proses pembelajaran. Berikut kutipan wawancara tersebut:

Siswa selalu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kebiasaan ini dimulai dari guru yang selalu mengajak siswa terlebih dahulu sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa di sekolah (KS SD Sidomulyo 04)

Guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai tapi tidak hanya diawal pembelajaran juga di jam terakhir sebelum pulang sekolah siswa selalu diajak untuk berdoa terlebih dahulu (Guru kelas IV A).

Kebiasaan berdoa pada awal dan akhir pembelajaran selalu dilaksanakan yaitu dengan bergantian siswa untuk memimpin dalam doa (Siswa perempuan kelas IV A). Siswa selalu berdoa pada awal dan akhir pembelajaran selalu

dilaksanakan yang dipimpin oleh siswa secara bergantian (Siswa laki-laki kelas IV A).

2) Toleransi

Dari hasil hasil observasi pada tanggal 03 Agustus bahwa siswa telah memiliki toleransi seperti dengan tidak membedakan teman, kemudian siswa juga menghargai teman yang sedang melaksanakan kewajiban agamanya seperti sholat.

Hasil wawancara pada tanggal 05-06 Agustus 2024 dengan sub indikator siswa telah mengimplementasikan tentang bagaimana cara bertoleransi. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut:

Siswa selalu memiliki rasa bertoleransi yang baik salah satu contohnya adalah dengan tidak membedakan temannya walaupun berbeda kepercayaan, menghargai temannya yang sedang menunaikan ibadah misalnya tidak mengganggu temannya yang sedang sholat (KS SD Sidomulyo 04).

Siswa dapat menunjukkan nilai bertoleransinya tidak hanya dengan tidak membedakan teman atau tidak mengganggu teman saat ibadah tetapi juga di dalam kelas ada kebiasaan saat berdoa yaitu dengan gantian menyuarakan misalnya bulan ini doa yang disuarakan yaitu dari siswa yang beragama islam dan yang beragama lain berdoa mengikuti dalam hati kemudian dibulan berikutnya bergantian siswa yang beragama kristen menyuarakan doanya di kelas dan siswa yang beragama islam berdoa dalam hati masing-masing, karena kebetulan di kelas IV A hanya ada dua agama yang berbeda (Guru kelas IV A)

Mereka selalu memiliki toleransi yang tinggi mulai dari tidak membedakan teman di sekolah, menghargai teman yang sedang beribadah bahkan di kelas selalu bergantian setiap bulannya menyuarakan saat berdoa (Siswa

perempuan kelas IV A). Siswa menunjukn sikap toleransinya dengan tidak membeda-bedakan teman, menghargai teman yang sedang beribadah, dikelas selalu berdoa dengan bergantian dalam menyuarkan doa setiap bulannya (siswa laki-laki kelas IV A).

3) Akhlak mulia terhadap diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03-06 Agustus 2024 di SD Sidomulyo 04 tentang siswa telah mengamalkan akhlak mulia terhadap diri sendiri yaitu menjaga kebersihan dan kerapian oleh siswa.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 03 Agustus 2024 bahwa siswa di sekolah selalu berpenampilan rapi dan bersih namun ketika sedang bermain dengan temannya ada beberapa siswa yang kemudian kembali kelihatan kurang rapi seperti terlihat pada lampiran 3 gambar 4 pada halaman 115.

Sejalan dengan hasil observasi di atas berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05-06 Agustus 2024 dengan kepala sekolah, guru kelas IV A dan dua orang siswa kelas IV A. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut:

Siswa selalu menjaga kerapian dan kebersihan diri sendiri karena hal ini juga terdapat dalam aturan sekolah bahwa siswa wajib berpenampilan rapi dan bersih saat di sekolah. Namun masih ada hambatan bagi sebagian siswa dalm menjaga kerapian dan kebersihan yaitu saat bermain dengan teman siswa ada yang bajunya kembali berantakan bahkan kotor tapi saat masuk di kelas siswa selalu merapikan bajunya kembali (KS Sidomulyo 04).

Tidak jauh beda dengan pendapat di atas kemudian guru kelas juga menambahkan:

Siswa selalu menjaga kebersihan dan kerapian diri saat di sekolah karena guru akan selalu mengingatkan siswa juga ketika ketahuan sedang tidak rapi atau kurang bersih, guru juga selalu mengingatkan bahwa siswa harus selalu mandi sebelum kesekolah dan juga berpakaian rapi. Akan tetapi hambatan yang dialami oleh siswa dalam menjaga kerapian adalah ada sebagian siswa yang masih terus diingatkan tentang kerapian dan kebersihan terlebih setelah bermain dengan temannya ada beberapa siswa yang kemudian kembali kotor atau tidak rapi dan guru akan selalu mengingatkan siswa tersebut (Guru kelas IV A).

Tidak jauh beda dengan kedua pendapat di atas dua siswa kelas IV juga menyampaikan:

Siswa selalu menjaga kerapian dan kebersihan contohnya mandi terlebih dahulu sebelum kesekolah dan berpakaian rapi. Di sekolah juga memberikan aturan terkait dengan kerapian dan kebersihan. Namun hambatan yang ditemui hanyalah pada sebagian teman-temannya saat bermain akan kelihatan kurang rapi atau berantakan lagi kemudian siswa yang kurang rapi atau bersih tersebut akan selalu diingatkan oleh guru untuk tidak mengulangnya lagi dan selalu menjaga kerapian dan kebersihan diri sendiri (Siswa perempuan kelas IV A). Siswa selalu menjaga kebersihan dan kerapian seperti menjaga kebersihan diri dengan dengan mandi sebelum berangkat sekolah dan berpakaian rapi di sekolah (siswa laki-laki kelas IV A).

4) Akhlak mulia terhadap sesama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03-06 Agustus 2024 di SD Sidomulyo 04 berdasarkan sub indikator yaitu siswa selalu menghargai temannya baik di dalam maupun di luar kelas?., apakah masih terjadi perundungan antar siswa.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 03 Agustus 2024 bahwa siswa selalu menghargai temannya baik di dalam maupun di luar kelas. Di kelas tidak diperbolehkan untuk membuat kegaduhan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran karena jika ketahuan maka guru akan segera mendisiplinkan siswa tersebut. Kemudian perihal perundungan diantara siswa sudah tidak ada karena siswa malah sebaliknya senang bergaul atau berteman dengan sesama disekolah.

Adapun kutipan hasil wawancara pada tanggal 05-06 Agustus sebagai berikut:

Siswa selalu menghargai temanya di kelas saat proses pembelajaran yaitu dengan tidak membuat kegaduhan bahkan dikelas siswa tidak dibolehkan untuk melakukan kegaduhan, tidak hanya dikelas diluar kelas siswa juga selalu menghargai temanya dan tidak saling menyakiti atau dengan sengaja melukai temannya. Untuk perihal perundungan antar siswa tidak ada karena sekolah sudah memiliki aturan untuk tidak terjadinya perundungan, hal ini juga diperkuat dengan adanya kegiatan sosialisasi anti bullying yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun siswa masih ada yang ketika bermain bisa saling dorong-dorangan sehingga tanpa sengaja menjatuhkan dan melukai temannya, tapi sehabis itu siswa tersebut akan segera menolong temannya yang terjatuh tersebut (KS SD Sidomulyo 04).

Tidak jauh berbeda, guru kelas IV A dalam wawancara menyatakan bahwa:

Siswa selalu menghargai temannya dikelas maupun diluar kelas, dikelas guru selalu mengarahkan siswa untuk selalu menghargai temannya saat belajar dan tidak memperbolehkan adanya kegaduhan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Sementara perilaku perundungan tidak ditemukan karena jika terdapat siswa yang melukai atau menyakiti temannya walaupun

dengan tidak sengaja akan selalu diarahkan oleh guru, hal ini juga semakin di perkuat dengan adanya sosialisasi anti bullying yang diadakan disekolah (Guru kelas IV A).

Kemudian masih ditambahkan dengan pernyataan dua siswa kelas IV A dalam wawancara bahwa:

Siswa selalu menghargai temanya baik didalam maupun diluar kelas, bahkan di dalam kelas tidak boleh melakukan kegaduhan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran karena jika ada salah satu yang melakukan kegaduhan maka guru akan selalau menegur dan mengarahkan siswa tersebut. Kemudian perihal perundungan siswa tidak ada yang melakukannya karena sudah ada aturan sekolah dan akan selalu diingatkan oleh gurunya (Siswa perempuan kelas IV A). Siswa tidak membuat kegaduhan dikelas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran, dan tidak melakukan perundungan disekolah (siswa laki-laki kelas IV A).

5) Akhlak mulia terhadap alam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03-06 Agustus 2024 berkaitan dengan sub indikator tentang siswa telah mengerti dan mengimplemenasikan cara menjaga dan melestarikan alam bersamaan, siswa sudah bisa mengelolah sampah dilingkungan sekolah. Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 03 Agustus 2024 menyatakan bahwa siswa melestarikan alam dengan membuang sampah pada tempatnya, dan berbagai hasil karya yang terpajang dikelas terbuat dari bahan bekas seperti tempat pensi dari botol bekas, bingkai foto dari kardus bekas, hal ini menandakan bahwa siswa sudah dapat memnfatkan barang bekas menjadi karya yang memiliki nilai guna.

Sementara tidak jauh dari hasil observasi diatas berikut hasil wawancara pada tanggal 05-06 Agustus 2024:

Siswa sudah mengimplementasikan cara menjaga dan melestarikan alam sekitar sebagai contoh siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, bersih-bersih berdasarkan piket yang sudah ditentukan kemudain setian hari sabtu pada semua siswa selalu melakukan bersih-bersih dilingkungan sekolah. Seterusnya siswa sudah bisa memilah sampah yaitu antara sampah organik dan sampah anorganik, dan mengolah atau memanfaatkan sampah atau bahan bekas untuk dijadikan sebagai sebuah karya seperti contoh membuat topeng dari kardus bekas, tempat pensil dari kaleng bekas bahkan membuat miniatur rumah dari bahan kardus bekas (KS SD Sidomulyo 04).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas saat wawancara guru kelas IV A juga menyampaikan bahwa:

Siswa selalu menjaga dan melestarikan alam sekitar yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan bahkan menanam bunga atau tumbuhan dipekarangan dan ditaman sekolah. Siswa juga sudah bisa memilah sampah berdasarkan jenis sampahnya antara sampah organik dan sampah anorganik, bahkan dapat mengolah atau memanfaatkan sampah atau bahan bekas untuk dijadikan sebagai bahan karya seperti membuat miniatur rumah dari bahan kardus bekas, membuat tempat pensil dari kaleng bekas dan membuat pot bunga dari botol bekas (Guru kelas IV A).

Selanjutnya dua siswa kelas IV A dalam wawancara menyampaikan:

Siswa selalu menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan tidak membuang sampah sembarang dan melaksanakan piket kebersihan yang telah ditentukan, siswa akan selalu diingatkan oleh guru untuk selalu menjaga dan melestarikan alam, bahkan mereka diajak untuk menanam bunga atau tanaman di halaman dan taman sekolah untuk melestarikan alam. Siswa juga sudah bisa mengolah atau memnfatkan sampah atau bahan bekas yang kemudian dijadikan sebagai bahan karya yang memiiki nilai

guna, seperti membuat tempat pensil dari bahan kaleng bekas, membuat miniatur rumah dari bahan kardus dan ada yang membuat pot bunga dari bahan botol bekas dengan bimbingan dan arahan dari guru (Siswa perempuan kelas IV A). Siswa melestarikan alam dengan tidak membuang sampah sembarangan, siswa juga menanam tanaman atau bunga di halaman perkarangan dan ditaman sekolah. Siswa juga mampu memilah sampah dan memanfaatkan bahan bekas untuk dijadikan sebagai karya seperti membuat tempat pensil dari kaleng bekas, pot bunga dari botol bekas dan miniatur rumah dari bahan kardus bekas (siswa laki-laki kelas IV A).

6) Akhlak mulia terhadap negara Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03-06 Agustus 2024 di SD Sidomulyo 04 berdasarkan sub indikator yaitu siswa selalu menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa melestarikan budaya dan lagu-lagu daerah, siswa selalu bersedia mengikuti upacara bendera setiap hari senin.

Berdasarkan hasil observasi pada 03 Agustus 2024 yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa siswa selalu menyanyikan lagu nasional sebelum proses pembelajaran dimulai, mengikuti upacara bendera setiap hari senin.

Sementara berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05-06 Agustus 2024 sebagai berikut:

Siswa selalu menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum proses pembelajaran tapi tidak diakhir pembelajaran. Kemudian siswa juga selalu menghargai perbedaan suku budaya bahkan perbedaan agama tidak menjadi hambatan bagi siswa untuk

berteman dengan sesamanya. Beliau juga menjelaskan bahwa siswa selalu bersedia mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan dan dihari-hari besar nasional seperti HUT KEMRI, karena ini sudah menjadi aturan dan pembiasaan disekolah (KS SD Sidomulyo 04).

Masih sejalan dengan yang disampaikan diatas, guru kelas IV A dalam wawancara menyampaikan:

Siswa hanya menyanyikan lagu-lagu nasional diawal sebelum proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Siswa juga melestarikan budaya seperti belajar tari-tarian daerah pada pembelajaran seni tari, dan belajar lagu-lagu tau nyanyian seperti tembang jawa. Seterusnya perihal upara bendera siswa selalu bersedia tidak hanya disetiap hari senin tetapi pada hari-hari besar nasional juga siswa selalu mengikuti upacara bendera (Guru kelas IV A).

Kemudian dalam wawancara dengan dua siswa kelas IV A menyatakan bahwa:

Mereka selalu menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pembelajaran dengan bimbingan guru dan di pimpin oleh temannya secara bergantian. Siswa juga melestarikan budaya dan lagu-lagu daerah, siswa selalu belajar tarian daerah dan lagu-lagu daerah disetiap pembelajran seni tari. Seterusnya perihal siswa mengikuti upacara bendera setiap hari senin, siswa selalu bersedia mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan setiap hari-hari besar nasional (Siswa perempuan kelas IV A). Masih sama dengan apa yang disampaikan diatas siswa laki-laki juga menyampaikan bahwa mereka selalu menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum memulai pembelajaran dan melestarikan tarian dan lagu-lagu daerah dalam pembelajaran seni tari, serta selalu bersedia mengikuti upacara bendera setipa hari senin dan dihari-hari besar nasional (siswa laki-laki kelas IV A).

b. bergotong-royong

Bergotong-royong merupakan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang memuat nilai-nilai karakter siswa berdasarkan dimensi tersebut. Dari dimensi ini memuat indikator sebagai berikut:

1) Melakukan kolaborasi

Kolaborasi merupakan hubungan yang saling berbagi, berpartisipasi secara penuh dan saling menyetujui atau besepakat dengan setiap tindakan. Kolaborasi yang ingin dibahas disini adalah kolaborasi siswa saat proses pembelajaran. Untuk itu berdasarkan sub indikator peneliti ingin mengetahui berbagai hal sebagai berikut: siswa selalu melaksanakan kolaborasi saat proses pembelajaran, siswa berhasil melaksanakan kolaborasi tersebut dan menciptakan sebuah karya, siswa memiliki bentuk tugas yang mengharuskan untuk melaksanakan kolaborasi dengan teman maupun bersama dengan guru, siswa mengerti dan menerapkan tentang pentingnya melakukan kerjasama yang baik guna untuk menciptakan karya.

Dari hasil observasi peneliti dikelas IV A pada tanggal 03 Agustus 2024 bahwa siswa telah mampu melakukan kolaborasi dengan teman kelompoknya dan mampu menciptakan karya dan menyelesaikan tugas dari hasil kolaborasi tersebut sesuai dengan arahan guru.

Setelah melakukan observasi kemudian peneliti melakukan wawancara pada tanggal 05-06 Agustus. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut:

Siswa selalu melaksanakan kolaborasi saat proses pembelajaran seperti diskusi kelompok saat proses pembelajaran, kelompok yang dibentuk tidak monoton tetapi selalu diacak dengan arahan dan bimbingan dari guru. Siswa juga telah berhasil melakukan kerjasama yang menghasilkan karya seperti membuat kipas dari bahas kerta, miniatur rumah dari kardus, tempat pensil dari kaleng bekas, dan pot bunga dari botol bekas. Bentuk tugas yang mengharuskan siswa untuk melakukan kolaborasi adalah tugas kelompok dengan arahan dan bimbingan dari guru. Seterusnya siswa telah mengerti dan mampu melaksanakan kerja sama yang baik sehingga menghasilkan berbagai karya yang memiliki nilai guna tapi semua ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu membimbing dan mengarahkan siswa (KS SD Sidomulyo 04).

Sejalan dengan pendapat diatas dalam wawancara guru kelas IV A juga menyatakan:

Kolaborasi yang dilakukan oleh siswa adalah ketika kerja kelompok mereka akan selalu saling melengkapi dan memberikan ide atau pendapat sehingga dapat mengambil kesimpulan secara bersama. Keberhasilan dari kolaborasi ini terwujud dalam bentuk karya yang berhasil diciptakan oleh siswa seperti membuat kipas dari bahas kerta, miniatur rumah dari kardus, tempat pensil dari kaleng bekas, dan pot bunga dari botol bekas. Sementara itu secara umum siswa sudah mengerti dan mampu melaksanakan kolaborasi dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan dari guru sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai guna (Guru kelas IV A).

Tidak jauh beda dari pernyataan diatas dua siswa kelas IV A dalam wawancara menyatakan:

Mereka selalu melakukan kolaborasi yang baik saat berkerlompok mereka masing-masing memberikan pendapat dan kemudian mengambil kesimpulan bersama-sama dalam kelompok. Bentuk karya yang dihasilkan seperti membuat kipas dari bahan kertas, miniatur rumah dari kardus, tempat pensil dari kaleng bekas, dan pot bunga dari botol bekas. Siswa sudah mengerti bagaimana cara melakukan kolaborasi yang baik sehingga dalam kelompok semua ikut berperan tanpa terkecuali (Siswa kelas IV). Siswa selalu melakukan kolaborasi dengan arahan dan bimbingan dari guru, adapun hasil kolaborasi yang dilakukan adalah berbagai karya seperti tempat pensil dari kaleng bekas, pot bunga dari botol bekas dan miniatur dari bahan kardus bekas (siswa laki-laki kelas IV A).

2) Memiliki kepedulian yang tinggi

Kepedulian yang tinggi merupakan salah satu nilai karakter yang tercantum pada dimensi profil pelajar pancasila yang harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan sub indikator dari kepedulian yang tinggi peneliti ingin mengetahui perihal berikut: siswa memiliki kepedulian yang tinggi, siswa memiliki hambatan yang mengakibatkan minimnya kepedulian yang tinggi, siswa memiliki sikap saling menolong baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Dari hasil observasi peneliti dikelas IV A pada tanggal 03 Agustus 2024 menyatakan bahwa siswa membuang sampah pada tempatnya, siswa memiliki sikap saling menolong bagi yang membutuhkan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan dua siswa kelas IV A pada tanggal 05-06 Agustus 2024 peneliti

mengetahui tanggapan dari ketiga. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut:

Siswa selalu memiliki kepedulian yang tinggi seperti kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya, tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu, peduli dengan teman yang membutuhkan. Hambatan yang ditemukan yaitu diantara siswa ada beberapa siswa yang masih terus diingatkan untuk mewujudkannya. Siswa memiliki sikap saling menolong sebagai contoh adalah meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan. Menolong teman yang jika kebetulan terjatuh (KS SD Sidomulyo 04).

Sementara tidak jauh beda dari pernyataan diatas, guru kelas

IV A dalam wawancara menyatakan:

Siswa memiliki kepedulian yang tinggi seperti kepedulian membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ditemui dan kemudian membuang pada tempatnya tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu. Kemudian siswa juga peduli dengan teman yang membutuhkan seperti meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan. Sementara itu hambatan yang ditemukan adalah masih ada beberapa siswa yang terus diingatkan untuk menerapkan kepedulian yang tinggi. Siswa juga memiliki sikap saling menolong baik dikelas maupun diluar kelas seperti menolong temannya yang sedang terjatuh (Guru kelas IV A).

Masih sejalan dengan pernyataan diatas, dua siswa kelas IV

A dalam wawancara menyatakan:

Kepedulian yang tinggi siswa yang diterapkan seperti kepedulian membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ditemui dan kemudian membuang pada tempatnya tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu. Siswa juga peduli dengan teman yang membutuhkan seperti meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan

dengan ikhlas. Namun hambatan yang ditemukan adalah masih ada beberapa siswa yang terus diingatkan oleh gurunya untuk menerapkan kepedulian yang tinggi. Siswa juga memiliki sikap saling menolong baik dikelas maupun diluar kelas seperti menolong temannya yang sedang terjatuh (Siswa perempuan kelas IV A). Kepedulian yang tinggi diterapkan seperti membuang sampah pada tempatnya, siswa juga peduli dengan temannya seperti meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, hambatan yang ditemukan adalah (siswa laki-laki kelas IV A).

3) Berbagi dengan sesama

Berbagi dengan sesama diantara siswa adalah suatu sikap yang mencerminkan terimplemetasinya nilai-nilai dimensi profil pelajar pancasila. Berdasarkan sub indikator dari berbagi dengan sesama peneliti ingin mengetahui tentang: siswa telah mengerti sikap saling berbagi dengan sesama yang membutuhkan, siswa memiliki bentuk sikap yang mencerminkan siswa senang berbagi dengan sesama.

Dari hasil observasi peneliti dikelas pada tanggal 03 Agustus 2024 bahwa siswa memiliki sikap senang berbagi dengan sesama seperti berbagi makanan bahkan alat tulis bagi yang membutuhkan

Dari hasil wawancara pada tanggal 05-06 Agustus 2024 dengan kepala sekolah, guru kelas dan dua siswa kelas IV A peneliti mengetahui tanggapan dari ketiga sumber tersebut, berikut kutipan dari wawancaranya:

Siswa telah mengerti bagaimana berbagi dengan sesama seperti berbagi makanan dengan teman, tetapi guru selalu mengingatkan untuk memberikan batasannya supaya pihak

yang menerima tidak merasa seperti orang yang kekurangan. Bentuk perilaku yang mencerminkan siswa senang berbagi dengan sesama yaitu seperti berbagi makanan, bahkan alat tulis bagi yang membutuhkan (KS SD Sidomulyo 04).

Tidak jauh beda dari pernyataan diatas, guru kelas IV A dalam wawancara juga menyampaikan:

Siswa telah mengerti bagaimana berbagi dengan sesama seperti berbagi makanan dengan teman, tetapi sebagai seorang guru juga selalu mengingatkan untuk memberikan batasan supaya pihak yang menerima tidak merasa seperti orang yang kekurangan dan agar pihak lain tidak ikut tersinggung. Bentuk perilaku yang mencerminkan siswa senang berbagi dengan sesama yaitu seperti berbagi makanan, bahkan alat tulis bagi yang membutuhkan (Guru kelas IV A).

Sejalan dengan pernyataan diatas, dalam wawancara dua siswa kelas IV A juga menyatakan:

Siswa telah mengerti bagaimana berbagi dengan sesama atau teman, seperti berbagi makanan dengan teman, tetapi gurunya selalu mengingatkan untuk memberikan batasa supaya pihak yang menerima tidak merasa seperti orang yang kekurangan. Contoh perilaku yang mencerminkan siswa senang berbagi dengan sesama yaitu seperti berbagi makanan, bahkan alat tulis bagi yang membutuhkan (Siswa perempuan kelas IV A). Siswa telah mengerti bagaimana cara berbagi dengan sesama diwujudkan pada sikap seperti berbagi makanan dengan temannya bahkan berbagi alat tulis bagi teman yang membutuhkan (siswa laki-laki kelas IV A).

b. Kreatif

Kreatif merupakan salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang memuat nilai-nilai karakter siswa berdasarkan dimensi tersebut. Dari dimensi ini memuat indikator sebagai berikut:

1) Pelajar menghasilkan gagasan

Menghasilkan gagasan merupakan bentuk nilai dari profil pelajar pancasila yang perlu diterapkan oleh siswa saat proses pembelajaran. Berdasarkan sub indikatornya peneliti ingin mengetahui hal berikut: siswa selalu mengungkapkan gagasan/ide saat proses pembelajaran, siswa memiliki hambatan sehingga tidak mampu mengungkapkan gagasan sendiri.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 03 Agustus 2024 memperlihatkan bahwa siswa sudah mampu mengemukakan ide atau gagasannya saat proses pembelajaran dengan arahan dan bimbingan dari guru.

Sementara dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV A dan dua siswa kelas IV A peneliti mengetahui tanggapan dari ketiga sumber tersebut, berikut kutipan dari hasil wawancaranya:

Saat pembelajaran siswa selalu aktif dalam berpendapat atau mengemukakan gagasannya. Masih terdapat hambatan sehingga siswa tidak mampu mengungkapkan gagasan sendiri yaitu seperti rasa malu atau kurang percaya diri, tapi sejalan waktu siswa tersebut juga akhirnya mampu mengemukakan gagasan/ide saat pembelajaran (KS SD Sidomulyo 04).

Seterusnya dalam wawancara dengan guru kelas IV A juga menyampaikan:

Siswa saat proses pembelajaran secara umum selalu aktif dan juga selalu menyampaikan pendapat terkait materi atau pertanyaan dari guru dan juga disaat diskusi kelompok. Akan

tetapi ada beberapa siswa yang belum mampu menyampaikan ide atau pendapat saat pembelajaran, hambatannya adalah karena siswa tersebut masih belum memiliki kepercayaan diri, masih malu-malu saat menyampaikan pendapatnya, namun disini guru selalu berperan untuk memberikan dorongan dan selalu mendukung siswa tersebut sehingga perlahan bisa menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri.

masih sejalan dengan pernyataan diatas, dua siswa kelas IV

A dalam wawancara menyampaikan:

Siswa selalu aktif dalam berpendapat atau mengemukakan gagasannya. Masih terdapat hambatan sehingga siswa tidak mampu mengungkapkan gagasan sendiri yaitu seperti rasa malu atau kurang percaya diri, tapi sejalan waktu siswa tersebut juga akhirnya mampu mengemukakan gagasan/ide saat pembelajaran karena gurunya akan selalu mendorong dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa tersebut agar bisa mengemukakan ide atau gagasannya sama seperti teman-temannya (Siswa perempuan kelas IV A). Siswa selalu aktif saat proses pembelajaran seperti mengungkapkan ide atau gagasan, adapun hambatan yang ditemukan adalah ada beberapa siswa yang awalnya tidak mampu mengungkapkan gagasan/ide karena kurang percaya diri tetapi sejalannya waktu akhirnya mampu dengan arahan dan bimbingan dari guru (siswa laki-laki kelas IV A).

2) Karya dan tindakan yang orisinal

Siswa yang memiliki harusnya memiliki karya dan tindakan yang orisinal hal ini yang mencerminkan tanggung jawab dan kemandirian yang di peroleh dan diterapkan dari nilai-nilai profil pelajar pancasila. Berdasarkan sub indikatornya peneliti ingin mengetahui hal berikut: siswa selalu meningkatkan kreativitas

dengan bebas dan terarah, siswa selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV A dan siswa kelas IV peneliti mengetahui tanggapan dari ketiga sumber tersebut, berikut kutipan dari wawancaranya:

Siswa selalu meningkatkan kreativitas dengan arahan dan panduan dari guru, kreativitas ini membuahkan hasil karya siswa dari proses pembelajaran. Siswa selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab siswa mengumpulkan tugas tepat waktu juga dapat memberi penjelasan hasil tugasnya walaupun dengan bahasa yang masih sederhana (KS SD Sidomulyo 04).

Seterusnya tidak jauh beda dari pernyataan diatas, dalam wawancara guru kelas IV A juga menyatakan:

Siswa telah meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dengan selalu diarahkan oleh guru untuk mencapai hasil yang lebih baik. Siswa juga mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, sebagai contoh yaitu mengumpulkan tepat waktu dan mampu memaparkan dan menjelaskan isi dari tugasnya walaupun dengan bahasa yang sederhana tetapi dari sini sudah memperlihatkan bentuk tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Masih ditambahkan oleh dua siswa kelas IV A dalam wawancara dengan menyampaikan:

Siswa mampu meningkatkan kreativitasnya dengan arahan dan bimbingan guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Guru juga selalu mengingatkan untuk bertanggung jawab atas segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa mampu memaparkan hasil dari tugas masing-masing (siswa perempuan kelas IV A). Dengan

arahan dan bimbingan dari guru siswa memiliki kreativitas yang bebas dan terarah (siswa laki-laki kelas IV A).

3) Dapat memecahkan masalah

Memecahkan masalah adalah bentuk kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu mencerminkan kemampuannya dalam berpikir, dapat memecahkan masalah merupakan salah satu nilai-nilai yang tercantum dalam profil pelajar pancasila yang harus dimiliki oleh siswa. Berdasarkan sub indikatornya peneliti ingin mengetahui hal berikut: siswa mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran., siswa memiliki hambatan sehingga salah satu atau sebagian siswa tidak dapat memecahkan permasalahan.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 03 Agustus 2024 bahwa siswa sudah mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran dengan arahan dan bimbingan dari guru. Sementara bagi siswa yang belum mampu memecahkan masalah biasanya dikelompokkan dengan siswa yang mampu memecahkan masalah sehingga siswa tersebut mampu belajar dengan baik dan dapat perlahan memikirkan dan menyelesaikan masalah saat proses pembelajaran.

Sementara dari hasil wawancara pada tanggal 05-06 Agustus 2024 dengan kepala sekolah, guru kelas dan dua siswa kelas IV A peneliti mengetahui tanggapan dari ketiga sumber tersebut, berikut kutipan dari wawancaranya:

Siswa sudah mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran yaitu dengan memikirkan solusi dari masalah yang ditemukan kemudian mengkomunikasikannya dengan guru untuk memperoleh arahan dan bimbingan yang tepat sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan dan tindakan yang tepat. Sementara hambatan yang di temukan sehingga siswa tidak mampu memecahkan permasalahan adalah tergantung dari cara berpikir siswa yaitu disebabkan karena tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, tetapi guru akan selalu membimbing dan mengarahkan setiap siswa sehingga semua siswa dapat memecahkan permasalahan saat proses pembelajaran (KS SD Sidomulyo 04).

Tidak jauh beda dari pernyataan diatas, guru kelas IV A dalam wawancara menyampaikan:

Dalam proses pembelajaran siswa telah mampu memecahkan masalah dengan bimbingan dan arahan dari guru. Hambatannya adalah karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga ada sebagian siswa yang belum mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran. akan tetapi dengan bantuan dari guru yang selalu mengelompokkan siswa akhirnya siswa tersebut mampu belajar dan memecahkan masalah (Guru kelas IV).

Seterusnya dalam wawancara dengan dua siswa kelas IV A menyampaikan bahwa:

Siswa mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran dengan memikirkan solusi dari masalah yang ditemukan kemudian mengkomunikasikannya dengan guru untuk memperoleh arahan dan bimbingan yang tepat sementara siswa dapat mengambil kesimpulan dan tindakan yang tepat. Hambatan yang di temukan sehingga siswa tidak mampu memecahkan permasalahan adalah tergantung dari cara berpikir siswa yaitu disebabkan karena tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, tetapi guru akan selalu membimbing dan mengarahkan setiap siswa, dengan berkelompok juga dapat membantu siswa tersebut

beradaptasi dan belajar sehingga semua siswa dapat memecahkan permasalahan saat proses pembelajaran (Siswa perempuan kelas IV A). Siswa telah mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran dengan mencari dan menemukan solusi disetiap permasalahan tersebut dengan arahan dan bimbingan dari guru. Hambatan yang ditemukan adalah ada beberapa siswa yang awalnya belum bisa memecahkan masalah, namun karena selalu dikelompokkan oleh guru dengan siswa yang sudah mampu memecahkan masalah maka akhirnya juga mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran (siswa laki-laki kelas IV A).

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV A dan dua siswa kelas IV A pada tanggal 03-06 Agustus 2024 di SDN Sidomulyo 04. Analisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelaja pancasila pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04 diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03-06 Agustus 2024 sebagaimana pada lampiran 2a di halaman 94 dan pada lampiran 2d di halaman 109. Siswa di SDN Sidomulyo 04 telah mengimplementasikan nilai karakter berdasarkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Adapun nilai-nilai karakter dari dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan berakhlak mulia yang menjadi indikator dalam penelitian ini meliputi:

1) Taat beragama

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Agustus 2024 bahwa taat bergama ini diwujudkan dengan sikap memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dengan selalu berdoa hal ini juga sesuai dengan nilai-nilai dimensi profil pelajar pancasila yang telah dimiliki saat ini oleh siswa. Guru berperan untuk mendorong dan mengarahkan siswa untuk terus memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemudian hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas IV A dan kepada dua siswa kelas IV A di SD Sidomulyo 04 menyatakan bahwa kebiasaan berdoa sebelum pembelajaran dan diakhir pembelajaran sebelum pulang telah dilaksanakan dengan baik dimana siswa telah menyadari betapa pentingnya mengimplementasikan nilai karakter tersebut.

Sesuai dengan modul ajar yang digunakan juga menunjukkan bahwa siswa selalu berdoa diawal dan diakhir pembelajaran dengan arahan dan bimbingan dari guru.

2) Toleransi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Agustus 2024 memperlihatkan bahwa nilai toleransi ini diterapkan dalam sikap siswa

terhadap sesama yang berbeda keyakinan yaitu siswa tidak membedakan temannya, lebih dalam lagi siswa telah mengerti dan selalu menghargai temannya yang sedang memnunaikan kewajiban agamanya misalnya siswa tidak mengganggu temannya sedah ibadah atau sholat.

Selanjutnya dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV A, dan dua siswa kelas IV A. bahwa ternyata nilai tolerasi ini juga diterapkan dalam bentuk berdoa yang selalu bergantian dalam menyuarakan doanya dikelas setiap bulannya, misalnya bulan ini doa yang disuarakan adlah doa berdasarkan keyakinan atau ajaran islam maka dibulan berikutnya akan menyuarakan doa berdasarkan ajaran agama kristen. Nilai tolerasi berikut sangat jelas diperoleh dari nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila dengan bantuan arahan dan bimbingan dari guru.

3) Akhlak mulia terhadap diri sendiri

Berdasarkan hasil observasi paada tanggal 03 Aagustus 2024 bahwa akhlak mulia terhadap diri sendiri telah dimiliki oleh siswa SD Sidomulyo 04, nilai karakter ini diwujudkan dengan selalu menjaga kebersihan dan kerapian oleh siswa. Siswa menjaga kebersihan seperti contoh mandi sebelum berangkat kesekolah, bersamaan dengan menjaga kebersihan, siswa juga telah mengimplementasikan untuk menjaga kerapian disekolah sebagai contoh yaitu selalu berpakaian

rapi saat disekolah, bahkan walaupun siswa sebelumnya sedang bermain saat jam istirahat seharusnya mereka akan kelihatan kurang rapi, namun sebaliknya siswa kembali merapikan pakainnya sebelum masuk kelas dan melanjutkan proses pembelajaran berikutnya.

Dalam wawancara pada tanggal 05-06 Agustus 2024 guru kelas IV A juga menyatakan bahwa dalam hal ini iya selalu membimbing dan mengingatkan siswa untuk menerapkan kebersihan dan kerapian disekolah sehingga siswa dengan sendirinya memiliki kebiasaan yang baik dan patut dipertahankan tersebut. Selanjutnya juga dibenarkan oleh kepala sekolah dalam wawancara menyatakan bahwa siswa selalu menjaga kebersihan dan kerapian diri saat disekolah. Kemudian dari hasil wawancara dengan dua siswa kelas IV A juga membenarkan bahwa mereka selalu menjaga kebersihan dan kerapian.

4. Akhlak mulia terhadap sesama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2024 menyatakan bahwa akhlak mulia terhadap sesama telah dimiliki oleh siswa di SDN Sidomulyo 04, nilai-nilai ini diwujudkan dalam bentuk sikap menghargai sesama baik didalam maupun diluar kelas sebagai contoh yaitu siswa tidak mengganggu teman yang sedang belajar atau tidak membuat kegaduhan didalam kelas yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Di sekolah juga siswa sudah tidak ada yang melakukan perundungan diantara siswa. Sekolah

juga selalu mengadakan sosialisasi anti bullying, sehingga siswa dapat mengerti bagaimana menjaga sikap terhadap sesama.

Dalam wawancara dengan guru kelas IV A menyatakan bahwa dengan bimbingan dan arahan guru setiap harinya dalam mengingatkan siswa untuk menghargai temannya dan tidak melakukan perundungan. Akhlak mulia terhadap sesama juga ditandai dengan adanya sikap saling membantu sesama didalam kelas bagi yang membutuhkan. Guru akan selalu memperhatikan sikap diantara siswa yang dikontrol dan diarahkan dengan bijak. Selanjutnya kepala sekolah membenarkan hal ini bahwa siswa selalu menghargai sesama dan tidak melakukan perundungan. Kemudian dalam wawancara dengan dua siswa kelas IV A menyatakan bahwa mereka selalu menghargai teman didalam maupun dilur kelas dan tidak melakukan perundungan.

5. Akhlak terhadap alam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menyatakan bahwa akhlak terhadap alam ditunjukkan untuk melestarikan alam sekitar. Nilai-nilai karakter yang telah diwujudkan dalam hal ini yaitu dengan menjaga dan melestarikan alam sekita sebagai contoh adalah dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak hanya itu siswa juga sudah mampu memilah sampah antara sampah organik dan anorganik terlebih lagi siswa mampu memanfaatkan bahan bekas yang kemudian diolah menjadi sebuah karya yang memiliki nilai guna

contohnya membuat tempat pensi dari bahan kaleng bekas, membuat pot bunga dari botol bekas bahkan membuat miniatur rumah dari bahan kardus bekas. Dari semua bentuk pelestarian yang dilakukan juga dengan bimbingan dan arahan dari guru. Kebiasaan yang menunjukkan siswa memiliki akhlak terhadap alam yaitu dengan kebiasaan disetiap hari sabtu semua siswa mengadakan kegiatan bersih-bersih dilingkungan sekolah bahkan menanam taman atau bunga disekitar sekolah atau di taman sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas juga menyatakan bahwa siswa selalu melestarikan alam sekitar seperti tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan kegiatan bersih-bersih, memilah sampah. Selanjutnya kepala sekolah juga membenarkan hal ini bahwa siswa selalu melestarikan alam, kemudian dalam wawancara kepada dua siswa kelas IV A menyatakan bahwa mereka selalu melestarikan alam dengan tidak membuang sampah sembarangan, melakukan kegiatan bersih-bersih, menanam tanaman atau bunga di sekitar lingkungan sekolah dan mengikuti piket kebersihan.

Berdasarkan jadwal piket kebersihan menunjukkan bahwa siswa selalu melakukan bersih bersih setiap hari berdasarkan jadwal piket yang telah ditentukan.

6. Akhlak terhadap negara Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menyatakan bahwa akhlak terhadap negara Indonesia ini mencakup nilai yang

diwujudkan seperti siswa selalu menghargai perbedaan budaya, suku dan agama, siswa mampu melestarikan budaya seperti tarian dan lagu-lagu daerah. selanjutnya siswa juga selalu bersedia mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan dihari besar nasional. Didalam kelas siswa juga memiliki kebiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum memulai proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A menyatakan bahwa pada pembelajaran seni tari siswa juga selalu belajar tari-tarian dan lagu-lagu daerah. Semua kebiasaan yang telah diterapkan diatas adalah bentuk akhlak yang diwujudkan terhadap kecintaan siswa terhadap negara Indonesia. Siswa akan dibentuk dari sikap dan nilai kebangsaan yang kuat dari nilai diatas sehingga siswa dapat terus berkembang dan memiliki nilai kebangsaan yang terus diterapkan.

Selanjutnya ini dibenarkan oleh kepala sekolah menyatakan bahwa siswa selalu bersedia mengikuti upacara bendera setia hari senin dan di hari-hari besar hasional, serta selalu melestarikan lagu-lagu dan tarian daerah yang diajarkan pada pembelajaran seni tari. Kemudian dalam wawancara dengan dua siswa kelas IV A membenarkan bahwa mereka selalu bersedia mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan dihari besar nasional serta meleastarikan lagu-lagu dan tarian daerah.

b. Bergotong-royong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03 dan 06 Agustus 2024 sebagaimana pada lampiran 2a-d siswa di SDN Sidomulyo 04 telah mengimplementasikan nilai karakter berdasarkan dimensi bergotong-royong. Adapun nilai-nilai karakter dari dimensi bergotong-royong yang menjadi indikator dalam penelitian ini meliputi:

1) Melakukan kolaborasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Agustus 2024 di SDN Sidomulyo 04 menyatakan bahwa siswa melakukan kolaborasi adalah bentuk kerjasama yang mengharuskan siswa untuk dapat menyalurkan kemampuan berpendapat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengambil satu kesimpulan yang tepat atau dapat menghasilkan suatu karya. Nilai kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk kerja sama kelompok antar siswa dikelas. Tugas kelompok yang diberikan oleh guru akan mengharuskan siswa untuk melakukan kolaborasi. Selama ini siswa sudah menerapkan kolaborasi ini dengan baik, selain peran siswa dalam kelompok juga ada bimbingan dan arahan dari guru dalam mengelompokkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A menyatakan bahwa kolaborasi yang dilakukan tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga menyakut dalam melakukan tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, siswa selalu melakukannya dengan bergotong-royong sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. Segla

bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh siswa tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari guru yang selalu memperhatikan proses dan hasil kolaborasi yang dilaksanakan tersebut.

Selanjutnya kepala sekolah membenarkan hal ini dalam wawancara menyatakan bahwa siswa selalu melakukan kolaborasi baik saat kerja kelompok maupun saat menjalankan piket kebersihan. Kemudian dua siswa kelas IV A menyatakan bahwa mereka selalu melakukan kolaborasi saat kerja kelompok dan juga saat menjalankan piket kebersihan.

2) Memiliki kepedulian yang tinggi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Agustus 2024 menyatakan bahwa kepedulian yang tinggi adalah suatu bentuk sikap yang diperoleh dari nilai-nilai karakter profil pelajar pancasil. Kepedulian yang tinggi diwujudkan pada kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya. Peduli dengan teman yang membutuhkan. Siswa tanpa diperintahkan sudah mengerti dan membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ditemukan dan membuangnya ditempat sampah, tidak hanya itu kepedulian yang tinggi ini juga diwujudkan pada kepedulian dengan sesama yang membutuhkan misalnya meminjamkan atau berbagi alat tulis dengan teman yang membutuhkan.

Dari hasil wawancara pada tanggal 05-06 Agustus 2024 dengan guru kelas IV A menyatakan bahwa dengan selalu arahan dan bimbingan

dari guru, walaupun ada sebagian siswa yang memiliki kepedulian yang minim maka dengan selalu diingatkan oleh guru ditambah dengan melihat sikap dari teman-teman yang lain yang telah menerapkan dengan baik maka siswa tersebut dapat belajar dan pada akhirnya akan sama dengan siswa pada umumnya yaitu memiliki kepedulian yang tinggi.

Kepala sekolah dalam wawancara juga membenarkan bahwa siswa telah memiliki kepedulian yang tinggi dan ditambahkan lagi pada hasil wawancara dengan dua siswa kelas IV A menyatakan bahwa mereka selalau memiliki kepedulian yang tinggi seperti peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar, bahkan peduli dengan teman yang kesulitan dan memberikan bantuan yang dibutuhkan.

3) Berbagi dengan sesama

Dari hasil observasi yang dilakukan menyatakan bahwa berbagi dengan sesama adalah bentuk sikap yang diperoleh dari nilai karakter dimensi profil pancasila. Sikap siswa yang berbagi dengan sesama terwujud dari sikap seperti berbagi makanan akan tetapi juga guru selalu mengingatkan untuk memberi batasannya supaya pihak yang menerima tidak merasa seperti orang yang kekurangan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV A menyatakan bahwa Selain berbagi makan contoh lain dari berbagi dengan sesama adalah berbagi alat tulis dengan sesama yang membutuhkan. Dari implementasi sikap diatas guru memiliki peran untuk mengontrol dan membimbing siswa agar melakukannya dengan ikhlas dan tidak dengan paksaan

sehingga siswa sepenuhnya dapat mengerti arti dari sikap berbagi dengan sesama tersebut.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah juga membenarkan bahwa siswa senang berbagi seperti makanan dengan teman dan alat tulis bagi teman yang membutuhkan, dan dua siswa kelas IV A dalam wawancara juga menyatakan bahwa siswa senang berbagi dengan teman seperti berbagi makan dan alat tulis dikelas bagi yang membutuhkan.

c. Kreatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03 dan 06 Agustus 2024 sebagaimana pada lampiran 2a halaman 95 sampai pada lampiran 2d halaman 110. Siswa di SDN Sidomulyo 04 telah mengimplementasikan nilai karakter berdasarkan dimensi kreatif. Adapun nilai-nilai karakter dari dimensi kreatif yang menjadi indikator dalam penelitian ini meliputi:

1) Pelajar menghasilkan gagasan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Agustus 2024 menyatakan bahwa pelajar mampu mengemukakan gagasan atau ide dalam proses pembelajaran sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Pelajar yang menghasilkan gagasan diwujudkan saat proses pembelajaran siswa selalu aktif dalam berpendapat atau mengemukakan gagasannya. Selama ini siswa telah berhasil dan mampu mengasikkan gagasan akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengemukakan

gagasan atau ide saat proses pembelajaran ini disebabkan oleh rasa malu atau kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A juga menyatakan bahwa sejalan waktu siswa tersebut juga akhirnya mampu mengemukakan gagasan/ide saat pembelajaran dibawah dorongan dan bimbingan dari guru termasuk dalam metode guru saat mengajar yaitu dengan mengelompokkan siswa dengan acak sehingga siswa yang belum mampu menghasilkan gagasan atau ide tersebut memiliki kesempatan untuk belajar dengan temannya yang sudah mampu mengemukakan gagasan sampai secara umum semua siswa mampu melakukannya dengan baik. Selanjutnya dalam wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa siswa selalu menghasilkan gagasan dan mengungkapkannya saat proses pembelajaran. Kemudian dalam wawancara dengan dua siswa kelas IV A juga menyatakan bahwa siswa sudah mampu mengungkapkan gagasan/ide saat proses pembelajaran.

2) Karya dan tindakan yang orisinal

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Agustus 2024 menyatakan bahwa karya dan tindakan yang orisinal adalah bentuk sikap siswa yang memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki karya dan tindakan yang orisinal ini diwujudkan pada tindakan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu juga dapat memberi penjelasan hasil tugasnya walaupun dengan bahasa yang masih sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A menyatakan bahwa siswa telah mampu membuat karya atau mengerjakan tugas dengan kreatif dan penuh tanggung jawab. Siswa juga mampu meningkatkan kreativitasnya dengan arahan dan bimbingan dari guru. Guru selalu berperan penting dalam mendorong dan mengarahkan setiap tindakan siswa sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan tugas yang diberikan. Selanjutnya dalam wawancara dengan kepala sekolah juga membenarkan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas mandiri dengan penuh tanggung jawab dan mengumpulkan tepat waktu. Kemudian dalam wawancara dengan dua siswa kelas IV A menyatakan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas mandiri dengan penuh tanggung jawab dan mengumpulkan tepat waktu.

3) Dapat memecahkan masalah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Agustus 2024 menyatakan bahwa siswa mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran untuk menghadapkan siswa dengan masalah tertentu agar siswa dapat menganalisis dan memecahkan setiap permasalahan pada proses pembelajaran. Siswa dapat memecahkan masalah diwujudkan pada setiap siswa yang diharuskan menganalisis setiap permasalahan, mencari dan menemukan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A menyatakan bahwa ada sebagian siswa yang pada awalnya belum mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran namun pada akhirnya

juga dapat memecahkan masalah karena dengan bimbingan dan arahan guru yang selalu mengelompokkan siswa tersebut dengan siswa yang dianggap dapat memecahkan masalah sehingga siswa tersebut dapat tergerak dan berkesempatan untuk belajar dengan temannya untuk dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. selanjutnya kepala sekolah dalam wawancara menyatakan bahwa Semua tindakan siswa selalu dalam pengawasan dan bimbingan guru sehingga siswa dengan cepat menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi setiap permasalahan dalam proses pembelajaran, sehingga semua siswa mampu memecahkan masalah. kemudian dalam wawancara dengan dua siswa kelas IV A menyatakan bahwa siswa sudah mampu memecahkan masalah dengan arahan dan bimbingan dari guru.

B. Pembahasan

1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa dan berakhlak mulia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan siswa menerapkan dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dn berakhlak mulia ini dengan tujuan menjadi pelajar yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila ini sesuai dengan teori yang disampaikan menurut (Rohmah et al., 2023) dan (Nur`Inayah, 2021) serta menurut (Utami & Prabowo 2023) bahwa dalam dimensi ini mencakup beberapa indikator yang telah diwujudkan oleh siswa yang tertera dalam dimensi tersebut meliputi:

a. Taat beragama

Siswa mewujudkan sikap ini pada berbagai bentuk seperti berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran sebelum pulang juga kembali berdoa. Kebiasaan yang baik ini diterapkan agar siswa memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kepercayaan masing-masing siswa. Siswa selalu diarahkan oleh gurunya agar berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh siswa secara bergantian. Selain itu, berdoa adalah salah satu cara untuk terus mendidik dan mengingatkan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar keyakinan setiap siswa semakin kuat dan bertumbuh dengan baik.

b. Toleransi

Toleransi yang diwujudkan oleh siswa seperti siswa selalu menghargai teman yang sedang menunaikan kewajibannya contohnya siswa tidak mengganggu temannya yang sedang sholat. Wujud lain dari sikap toleransi adalah siswa tidak membeda-bedakan teman disekolah. Di kelas juga diterapkan saat berdoa yakni selalu bergantian dalam menyuarakan saat berdoa setiap bulannya, misalnya dibulan ini doa yang disuarakan adalah doa menurut kepercayaan umat islam maka yang lain berdoa dalam hati kemudian di bulan berikutnya doa yang disuarakan adalah doa berdasarkan agama kristen maka siswa yang lain mengikuti dan berdoa dalam hati. Kebiasaan seperti ini sengaja diterapkan oleh guru dalam kelas supaya nilai toleransi pada siswa dapat terus ditingkatkan.

c. Akhlak mulia terhadap diri sendiri

Siswa mewujudkan sikap ini dengan selalu menjaga kebersihan dan kerapian diri oleh siswa. Menjaga kebersihan juga merupakan bagian dari iman yaitu memelihara diri sebagai ciptaan Tuhan. Selanjutnya kerapian yang diwujudkan oleh siswa yaitu dengan berpakaian rapi saat disekolah. Siswa juga selalu menjaga kebersihan diri seperti harus mandi sebelum berangkat kesekolah, hal ini juga menyangkut kenyamanan saat belajar bagi siswa.

d. Akhlak mulia terhadap sesama

Siswa mewujudkannya dengan menghargai teman baik didalam maupun diluar kelas, empati pada teman, mengingatkan teman saat melakukan kesalahan, dan tidak saling menyakiti/bekelahi disekolah. Di sekolah sudah tidak ada siswa yang melakukan perundungan. Disekolah selalu diingatkan untuk tidak melakukan perundungan juga diperdalam dengan adanya sosialisasi anti bullying disekolah sehingga siswa tidak ada yang melakukan tindakan perundungan terhadap sesama. Akhlak mulia terhadap sesama yang telah diwujudkan ini semakin mencerminkan siswa sebagai pelajar pancasila. Dalam penerapannya guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menghargai sesamanya supaya terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari tindakan perundungan.

e. Akhlak mulia terhadap alam

Perwujudan dari sikap akhlak mulia terhadap alam yaitu seperti bersih-bersih lingkungan sekolah setiap sampu pagi, menjalankan piket

kebersihan setiap harinya, bahkan siswa juga sudah bisa memilah sampah, membuat kerajinan dari sampah seperti membuat bingkai, membuat pot bunga dari botol bekas, tempat pensil. Lebih dalam lagi siswa telah mengupayakan menanam tanaman atau bungan di sekitar lingkungan sekolah atau di taman sekolah. Tindakan-tindakan seperti inilah yang mencerminkan siswa telah menerapkan akhlak mulia terhadap alam. Semua tindakan yang dilakukan oleh siswa tentunya di bawah pengawasan dan bimbingan guru di sekolah.

f. Akhlak mulia terhadap negara Indonesia

Siswa mewujudkannya oleh siswa menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, kemudian siswa telah melestarikan budaya dan lagu-lagu dan tarian daerah di sekolah. Pelestarian lagu-lagu dan tari-tarian daerah ini diikuti oleh siswa pada pembelajaran seni tari salah satu contohnya adalah belajar tembang Jawa. Selain itu bentuk kecintaan siswa terhadap bangsa Indonesia diwujudkan dengan selalu bersedia mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan pada hari-hari nasional yang sudah ditetapkan di negara ini. Pada umumnya siswa telah mengimplementasikan akhlak mulia terhadap negara Indonesia, karena didukung oleh peran guru di sekolah yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan agar semua siswa menerapkannya.

2. Bergotong-royong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan siswa telah menerapkan dimensi bergotong-royong dengan tujuan menjadi pelajar yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila ini sesuai dengan teori yang disampaikan menurut (Rohmah et al., 2023) dan (Nur`Inayah, 2021) serta menurut (Utami & Prabowo 2023) dalam dimensi ini mencakup beberapa indikator yang telah diwujudkan oleh siswa yang tertera dalam dimensi bergotong-royong meliputi:

a. Melakukan kolaborasi

Sikap ini diwujudkan dalam kelompok belajar dikelas siswa melakukan kolaborasi dengan sesama teman untuk menghasilkan karya. Adapun bentuk karya yang berhasil diperoleh dari hasil kolaborasi seperti, miniatur rumah dari bahan kardus, tempat pensi dari kaleng bekas dan pot bungan dari botol bekas. Siswa telah mengerti cara melakukan kolaborasi yang baik sehingga mampu memperoleh nilai yang luar biasa dari hasil karya yang dibuat secara bersama-sama. Kolaborasi ini juga tidak hanya saat proses pembelajaran tetapi juga diterapkan saat menjalankan tugas kebersihan bersama temannya. Siswa akan melakukan kerjasama dengan teman piketnya yang sudah ditentukan agar pekerjaan ang dilakukan cepat selesai dan memiliki hasl yang baik atau tidak dengan asal-asalan.

Pada kegiatan kolaborasi ini guru juga selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa agar melakukannya dengan sepenuh hati atau tidak dengan asal-asalan, karena kelompok yang melakukan dengan asal-asalan

akan menghasilkan hasil yang kurang memuaskan sementara yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil atau nilai yang maksimal. Dari setiap hasil karya siswa guru akan memberikan nilai bagi setiap kelompok sebagai patokan kelompok mana yang memiliki usaha yang maksimal atau bersungguh-sungguh saat kerja kelompok.

b. Memiliki kepedulian yang tinggi

Nilai-nilai ini diwujudkan pada kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan membuangnya pada tempat sampah tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu. Peduli dengan teman yang membutuhkan misalnya dengan meminjamkan atau berbagi alat tulis dengan teman yang membutuhkan, memiliki rasa empati dengan temannya misalnya menolong teman yang sedang jatuh.

c. Berbagi dengan sesama

Nilai ini tercermin dalam tindakan siswa seperti berbagi makanan dengan sesama, tetapi guru selalu mengingatkan untuk memberi batasannya supaya pihak yang menerima tidak merasa seperti orang yang kekurangan. Dari sikap berbagi ini siswa telah belajar bagaimana menjadi manusia sosial yang saling membutuhkan satu sama lain juga sekaligus mempererat hubungan antar siswa. Selain makanan sikap berbagi yang diwujudkan adalah berbagi alat tulis kepada teman yang membutuhkan.

3. Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan siswa telah menerapkan dimensi kreatif dengan tujuan menjadi pelajar yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila ini sesuai dengan teori yang disampaikan menurut (Rohmah et al., 2023) dan (Nur`Inayah, 2021) serta menurut (Utami & Prabowo 2023) dalam dimensi ini mencakup beberapa indikator yang telah diwujudkan oleh siswa yang tertera dalam dimensi kreatif meliputi:

a. Pelajar menghasilkan gagasan

Sikap dari pelajar menghasilkan gagasan ini diwujudkan pada keaktifan siswa sudah mampu mengemukakan ide atau gagasan saat proses pembelajaran. Bagi sebagian siswa terdapat yang pada mulanya belum mampu mengemukakan ide atau gagasan hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti rasa malu atau kurang percaya diri, tapi sejalannya waktu siswa tersebut juga akhirnya mampu mengemukakan gagasan/ide saat pembelajaran yang didorong oleh guru yang selalu memberikan arahan bahkan siswa tersebut dengan sengaja dikelompokkan dengan siswa yang sudah mampu mengemukakan ide atau gagasan. Metode ini berhasil membuat siswa tersebut memiliki kesempatan belajar dengan teman kelompoknya dan pada akhirnya siswa tersebut juga mampu dan berani mengemukakan ide attau gagasannya sendiri.

b. Karya dan tindakan yang orisinal

Karya dan tindakan yang orisinal ini diwujudkan pada bentuk tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu juga dapat memberikan penjelasan hasil tugasnya walaupun dengan bahasa yang masih sederhana. Siswa juga mampu mengerjakan tugas mandiri yang diberikan tanpa mengandalkan orang lain. Siswa juga selalu meningkatkan kreativitasnya dengan bebas dan terarah dengan bimbingan dan dorongan dari guru.

c. Dapat memecahkan masalah

Dapat memecahkan masalah ini diwujudkan oleh siswa pada proses pembelajaran dimana siswa mampu menganalisis setiap masalah, mencari dan menemukan solusi serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah. Pada dasarnya tidak semua siswa mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran, karena ada sebagian siswa yang belum mampu ini disebabkan oleh tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Guru selalu mengusahakan agar semua siswa mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membuat kelompok belajar kemudian dengan mengacak siswa untuk berkelompok sehingga siswa yang belum mampu memecahkan masalah tersebut berkesempatan untuk belajar dengan teman sekelompoknya sehingga pada akhirnya mampu memecahkan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sidomulyo 04 maka dapat ditarik tiga kesimpulan.

Dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa telah mewujudkan dan memiliki nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila seperti berdoa pada awal dan akhir pembelajaran, memiliki toleransi seperti tidak membedakan teman walaupun berbeda kepercayaan, menjaga kebersihan dan kerapian diri oleh siswa di sekolah, menghargai teman di sekolah dan tidak membuat kegaduhan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran, tidak melakukan perundungan, melestarikan alam sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah dan mampu memanfaatkan bahan bekas yang kemudian diolah menjadi sebuah karya seperti membuat miniatur rumah dari bahan kardus bekas, tempat pensil dari kaleng bekas dan pot bunga dari botol bekas. Menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran dan bersedia mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan pada hari-hari besar nasional, serta siswa melestarikan budaya dan tari-tarian pada pembelajaran seni tari.

Dimensi bergotong-royong siswa telah mewujudkan dan memiliki nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila seperti mampu melakukan kolaborasi saat kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan pada saat kerja kelompok di kelas untuk menghasilkan suatu karya. Memiliki kepedulian yang tinggi seperti peduli dengan lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu. Siswa telah memiliki sikap saling menolong seperti meminjamkan alat tulis dengan temannya yang membutuhkan, menolong teman bila jatuh saat di sekolah. Siswa juga senang berbagi seperti berbagi makanan atau alat tulis bagi temannya yang membutuhkan.

Perwujudan dari dimensi kreatif yaitu siswa mampu membuat karya berupa miniatur rumah dari bahan kardus bekas, tempat pensil dari bahan kaleng bekas dan pot bunga dari bahan botol bekas yang dikerjakan secara berkelompok yaitu terdiri dari enam kelompok, setiap kelompok menghasilkan tiga karya yang berbeda. Hasil karya tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing kelompok sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas dan sekaligus mencerminkan siswa yang kreatif dan memiliki ide atau gagasan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, supaya lebih meningkatkan kerjasama saat kerja kelompok agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.
2. Bagi guru, supaya guru hendaknya lebih memperhatikan dalam mengelolah mengelompokkan siswa terutama siswa laki-laki lebih diperhatikan agar saat kerja kelompok siswa laki-laki lebih serius dalam kerja kelompok.
3. Bagi sekolah, supaya selalu mendukung dan menjadi fasilitator terhadap program belajar siswa terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- AD, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12861–12866.
- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), 28–36.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676–687.
- Ginting, S., & Siagian, Y. A. T. (2020). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa Di SMP Swasta HKBP Belawan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 54–75.
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14–21.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5),

7840–7849.


- Moha, I. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
- Monitasari, R. G., Furqon, E., & Khaerunnisa, E. (2021). Demokrasi dalam Dimensi Nilai-nilai Pancasila berdasarkan Paradigma Philosophosche Grondslag. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 232–245.
- Nur‘Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38.
- Ritonga, M. K., Hasibuan, M. N. S., & Siregar, M. (2020). Analisis Terhadap Mahasiswa Prodi Ppkn Stkip Labuhanbatu Dalam Studi Kasus Kunjungan Perpustakaan Dan Aplikasinya Pada Penerapan Karakter Semangat Kebangsaan Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 42.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widayarsi, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafuilah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57–60.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral*

Kemasyarakatan, 8(2), 116–132.

Utami, A., & Prabowo, M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 119–128

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a Surat permohonan izin penelitian

**YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG**
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 113 /A.1/3/VII/2024
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala SDN Sidomulyo 04
di
Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Tafaozisokhi Gaho
N P M : 20320066
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi : PGSD

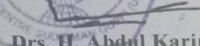
Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul :

"Analisis Nilai-Nilai Karakter Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sidomulyo 04"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 12 Juli 2024
Dekan,

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN 0618096201

Lampiran 1b Surat telah melaksanakan penelitian


DHARMOTAMMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLARAGA
UPTD SPFSEKOLAH DASAR NEGERI SIDOMULYO 04
Alamat: Jl Letjen Suprpto No 39 Sidomulyo Ungaran Timur 50514
Telp (024) 6924254 Email: sdn_sidomulyo_04@yahoo.co.id
Website sdnSidomulyo4.blogspot.com / sdnSidomulyo04.weebly.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421 2/156/VIIIh/2024

Yang bertanda tangan bawah ini :

Nama : Sugiyanto, S.Pd
NIP : 19641011 198608 1 001
Pangkat Golongan Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : UPTD SPFSD Negeri Sidomulyo 04

Dengan ini menerangkan :

Nama : Tafaozisokhi Gaho
NIM : 20320066
Universitas : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
GUPPI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian dari hari Sabtu, 3 Agustus 2024 s.d Selasa, 6 Agustus 2024 di UPTD SPF SD Negeri Sidomulyo 04 Ungaran Timur untuk penyelesaian skripsi dengan judul “ Analisis Nilai-Nilai Karakter Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Sidomulyo 04 ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 6 Agustus 2024
Kepala UPTD
SD Negeri Sidomulyo 04
Kecamatan Ungaran Timur


Sugiyanto, S.Pd
NIP. 19641011 198608 1 001

lampiran 2a Hasil wawancara dengan guru kelas IV

No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Apakah siswa selalu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran ?	√		Siswa selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran dan diakhir jam pembelajaran sebelum pulang sekolah.
2	Apakah siswa telah mengimplementasikan bagaimana cara untuk bertoleransi ?	√		Siswa telah melakukan toleransi yaitu dengan tidak membedakan teman, lebih dalam lagi di kelas ketika berdoa selalu bergantian menyuarakan doanya setiap bulannya contohnya bulan ini doa yang disuarakan doa menurut agama islam, maka bulan depannya bergantian dengan doa yang berdasarkan agama kristen.
3	Apakah siswa telah mengamalkan akhlak mulia terhadap diri sendiri ?	√		Siswa telah mengamalkan akhlak mulia terhadap diri sendiri dalam wujud siswa selalu menjaga kerapian dan kebersihan diri sendiri.
4	Apakah siswa telah mengerti dan menerapkan bagaimana cara menjaga kebersihan diri ?	√		Secara umum siswa telah mengerti cara menjaga kebersihan diri sendiri setiap hari baik dalam maupun diluar sekolah.
5	Apakah siswa telah mengerti dan menerapkan bagaimana menjaga kerapian?	√		Siswa selalu menjaga kerapian diri di sekolah seperti berpakaian rapi, walaupun awalnya ada beberapa siswa yang masih harus terus diingatkan untuk menjaga kerapian terutama ketika selesai bermain dengan temannya di sekolah, sampai pada akhirnya juga mampu dengan mandiri menjaga kerapian diri sendiri.
6	Apakah siswa memiliki hambatan untuk menjaga			Hambatan yang siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian adalah ketika bermain dengan teman disekolah terutama saat jam istirahat,

	kebersihan serta kerapian ?	√		siswa kembali kurang rapi atau pakaiannya berantakan, tetapi guru akan selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk tetap menjaga kebersihan dan kerapian misalnya sehabis bermain siswa harus segera merapikan diri sebelum masuk di kelas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.
7	Apakah siswa mengerti dan mengamalkan akhlak mulia terhadap sesama?	√		Siswa telah mengamalkan dan mewujudkan akhlak mulia terhadap sesama.
8	Apakah siswa selalu menghargai temannya dikelas maupun diluar kelas ?	√		Siswa selalu menghargai temannya disekolah terutama dikelas contohnya tidak mengganggu temannya saat sedang belajar, tidak membuat kegaduhan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.
9	Apakah siswa melakukan perundungan kepada temannya ?		√	Tidak ada siswa yang melakukan perundungan disekolah karena sudah ada aturan sendiri ditambah dengan adanya pelaksanaan sosialisasi anti bullying bagi siswa, dan guru juga selalu mengingatkan siswa untuk tidak melakukan perundungan.
10	Apakah siswa telah mengerti dan mengimplementasikan untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar?	√		Siswa telah mengimplementasikan untuk menjaga dan melestarikan alam seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah setiap hari senin dan menanam tanaman atau bunga dilingkungan sekolah atau ditaman sekolah.
11	Apakah siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar?	√		Siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar contohnya melaksanakan piket kebersihan, membuang sampah pada tempatnya.
12	Apakah siswa mampu mengelola sampah di	√		Siswa mampu memilah sampah antara sampah organik dengan sampah anorganik, kemudian siswa juga mampu membuat kerajinan atau karya dari bahan bekas, seperti

	lingkungan sekolah?			membuat tempat pensil dari bahan kaleng bekas, miniatur rumah dari bahan kardus, bahkan pot bunga dari bahan botol bekas.
13	Apakah siswa selalu menyanyikan lagu nasional sebelum atau sesudah proses pembelajaran ?	√		Siswa selalu menyanyikan lagu nasional diawal sebelum memulai pembelajaran.
14	Apakah siswa melestarikan budaya seperti tarian dan lagu-lagu daerah disekolah?	√		Siswa melestarikan budaya seperti tarian dan lagu-lagu daerah yaitu dengan mengikuti pembelajaran seni tari, belajar tembang jawa.
15	Apakah siswa selalu bersedia dan mau untuk mengikuti upacara bendera di sekolah?	√		Siswa selalu bersedia untuk mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan pada hari besar nasional.
16	Apakah siswa telah melaksanakan kolaborasi saat proses pembelajaran?	√		Siswa selalu melakukan kolaborasi dengan arahan dan bimbingan dari guru.
17	Apakah siswa berhasil melaksanakan kolaborasi tersebut untuk menciptakan sebuah karya?	√		Siswa telah berhasil melaksanakan kolaborasi sehingga menghasilkan karya seperti membuat tempat pensil dari bahan kaleng bekas, miniatur rumah dari bahan kardus, bahkan pot bunga dari bahan botol bekas.
18	Apakah siswa memiliki bentuk tugas yang mengharuskan untuk melakukan kolaborasi dengan temannya maupun bersamaan dengan guru?	√		Bentuk tugas yang mengharuskan siswa untuk melakukan kolaborasi yaitu tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

19	Apakah siswa mengerti dan menerapkan tentang pentingnya untuk melakukan kerja sama yang baik guna untuk menciptakan karya?	√		Siswa telah mengerti cara untuk melakukan kerja sama yang baik sehingga siswa mampu menghasilkan berbagai kerajinan atau karya.
20	Apakah siswa telah memiliki kepedulian tinggi ?	√		Siswa telah memiliki kepedulian yang tinggi seperti kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya. Peduli dengan teman yang membutuhkan
21	Apakah siswa memiliki hambatan yang mengakibatkan minimnya kepedulian terhadap sesama?	√		Ada beberapa siswa yang masih terus dingatkan untuk mewujudkannya, tetapi sejalannya waktu siswa tersebut juga akhirnya memiliki kepedulian yang tinggi dengan bimbingan dan arahan dari guru disekolah.
22	Apakah siswa memiliki sikap saling menolong kepada siswa baik di dalam kelas maupaun diluar kelas?	√		Siswa telah memiliki sikap saling menolong seperti meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan. Menolong teman yang jika kebetulan jatuh saat disekolah.
23	Apakah siswa telah mengerti sikap saling berbagi dengan sesama yang membutuhkan?	√		Siswa telah mewujudkan sikap saling berbagi seperti berbagi makanan, akan tetapi guru selalu mengingatkan untuk memberi batasan saat berbagi dengan temannya supaya pihak yang menerima tidak merasa seperti orang yang kekurangan.
24	Apakah siswa memiliki bentuk perilaku yang mencerminkan siswa senang berbagi dengan sesama?	√		Bentuk sikap yang telah diwujudkan oleh siswa yang mencerminkan siswa senang berbagi dengan sesama seperti berbagi makanan dan alat tulis bagi temannya yang membutuhkan.

25	Apakah siswa selalu mengungkapkan gagasan/ide saat proses pembelajaran?	√		Siswa selalu mengungkapkan gagasan/ide saat proses pembelajaran atau dalam kegiatan diskusi dikelas
26	Apakah siswa memiliki masalah atau hambatan sehingga tidak mampu mengungkapkan gagasannya sendiri?		√	Ada sebagian siswa yang awalnya memiliki hambatan seperti kurang percaya diri, memiliki rasa malu sehingga tidak mampu mengungkapkan gagasan, namun seiring dengan bimbingan dan arahan dari guru maka siswa tersebut akhirnya mampu mengungkapkan gagasan/ide salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan mengelompokkan siswa tersebut dengan siswa yang sudah mampu mengungkapkan gagasan sehingga siswa tersebut berkesempatan untuk belajar dengan temannya hingga akhirnya bisa mengungkapkan gagasan/ide.
27	Apakah siswa selalu meningkatkan kreativitas dengan bebas dan terarah?	√		Siswa selalu diberi kesempatan oleh guru untuk berkreaitivitas namun akan selalu diarahkan oleh guru.
28	Apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab?	√		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu juga dapat memberikan penjelasan hasil tugasnya walaupun dengan bahasa yang masih sederhana.
29	Apakah siswa mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran?	√		Siswa sudah mampu memecahkan masalah yaitu dengan mencari dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang saat proses pembelajaran.
30	Apakah siswa memiliki hambatan sehingga salah satu atau sebagian siswa tidak dapat		√	Ada beberapa siswa yang awalnya belum mampu memecahkan masalah ini disebabkan karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, akan tetapi karena guru selalu membimbing ada

	memecahkan permasalahan?			mengarahkan ditambah karena guru selalu mengelompokkan siswa tersebut dengan siswa yang sudah mampu memecahkan masalah sampai akhirnya anak tersebut belajar dan mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran.
--	--------------------------	--	--	---

Lampiran 2b Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Sub Indikator	Ya	Tidak	deskripsi
1	Menurut pengamatan bapak apakah siswa selalu berdoa sebelum memulai proses pembelajaran ?	√		Siswa selalu berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru.
2	Apakah siswa telah mengimplementasikan tentang bagaimana cara bertoleransi ?	√		Siswa telah mewujudkan toleransi sebagai contoh dengan tidak membedakan temannya.
3	Apakah siswa telah mengamalkan akhlak mulia terhadap diri sendiri ?	√		Siswa telah mengamalkan akhlak mulia terhadap diri sendiri dengan menjaga kebersihan dan kerapian diri oleh siswa.
4	Apakah siswa telah mengerti dan menerapkan cara menjaga kebersihan diri ?	√		Siswa selalu menjaga kebersihan diri sendiri seperti sebelum berangkat kesekolah mandi yang selalu dilaksanakan oleh siswa.
5	Apakah siswa telah mengerti dan mengimplementasikan bagaimana menjaga kerapian ?	√		Siswa telah mengerti dan mengimplementasikan cara menjaga kerapian seperti selalu berpakaian rapi.
6	Apakah siswa memiliki hambatan menjaga kebersihan dan kerapian?		√	Hambatan yang dimiliki adalah ketika sedang bermain ada beberapa siswa yang kembali kotor atau kurang rapi, tetapi dengan selalu diarahkan dan diingatkan oleh guru akhir siswa tersebut juga mampu terus

				menjaga kebersihan dan kerapian diri.
7	Menurut pengamatan bapak apakah siswa selalu menghargai temannya baik di dalam maupun diluar kelas?	√		Siswa selalu menghargai temannya seperti dengan tidak membuat kegaduhan dikelas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, tidak dengan sengaja melukai atau menyakiti temannya.
8	Apakah saat ini masih terjadi perundungan antar siswa?	√		Sudah tidak ada perundungan karena adanya sosialisasi anti bullying dari pihak sekolah dan juga guru selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa.
9	Apakah siswa telah mengerti dan mengimplementasikan cara menjaga dan melestarikan alam sekitar?	√		Siswa melestarikan alam dengan tidak membuang sampah sebarangan, mengikuti kegiatan untuk menanam taaman atau bunga di halaman atau di taman sekolah.
10	Apakah siswa sudah bisa mengelola sampah di lingkungan sekolah?	√		Siswa sudah bisa memilah sampah antara sampah organik dengan sampah anorganik, membuat karya seperti tempat pensil dari kaleng bekas, pot bunga dari botol bekas dan miniatur rumah dari bahan kardus bekas.
11	Apakah siswa selalu menyanyikan lagu nasional sebelum atau sesudah proses pembelajaran ?	√		Siswa selalu menyanyikan lagu nasional yaitu diawal sebelum memulai pembelajaran dengan bimbingan dan arahan dari guru.

12	Apakah siswa selalu menghargai perbedaan budaya, suku dan agama?	√		Siswa selalu menghargai perbedaan dan tidak membedakan-bedakannya.
13	Apakah siswa melestarikan budaya seperti tarian dan lagu-lagu daerah disekolah?	√		Siswa selalu bersedia mengikuti pembelajaran seni tari untuk belajar dan melestarikan tarian dan lagu daerah seperti contoh belajar tembang jawa.
14	Apakah siswa selalu bersedia mengikuti upacara bendera setiap hari senin ?	√		Siswa selalu bersedia mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan dihari-hari besar nasional.
15	Apakah siswa telah melakukan kolaborasi saat proses pembelajaran ?	√		Siswa melakukannya dengan arahan dan bimbingan dari guru.
16	Apakah semua siswa ikut melakukan kolaborasi dengan arahan guru?	√		Semua siswa terlibat saat berkolaborasi yang diarahkan oleh guru.
17	Menurut bapak apakah siswa memiliki tugas yang mengharuskan melakukan kolaborasi?	√		Tugas yang mengharuskan siswa untuk melakukan kolaborasi adalah tugas kelompok.
18	Apakah siswa selalu melakukan kerja sama untuk menghasilkan suatu karya saat kerja kelompok?	√		Siswa selalu melakukan kerja sama yang baik agar hasil karya yang dikerjakan memiliki hasil yang maksimal.
19	Apakah siswa memiliki kepedulian tinggi?	√		Kepedulian yang tinggi yang dimiliki oleh siswa seperti sikap empati dengan teman, menolong teman yang membutuhkan.
20	Apakah siswa memiliki hambatan mewujudkan kepedulian yang tinggi?	√		Ada beberapa siswa yang masih terus diingatkan terus oleh guru, tapi dengan terus diingatkan siswa tersebut akhirnya dengan sendirinya

				memiliki kepedulian yang tinggi.
21	Apakah siswa memiliki sikap saling menolong baik di dalam maupun di luar kelas?	√		Siswa selalu menolong teman yang membutuhkan.
22	Apakah siswa senang berbagi dengan sesamanya yang membutuhkan?	√		Siswa senang dengan teman yang membutuhkan.
23	Apakah siswa memiliki bentuk perilaku yang mencerminkan senang berbagi dengan sesamanya?			Siswa senang berbagi makanan atau alat tulis dengan temannya.
24	Apakah siswa mampu dan berani mengungkapkan gagasan atau ide saat proses pembelajaran?	√		Siswa secara umum telah mampu mengungkapkan gagasan/ide saat proses pembelajaran.
25	Apakah siswa memiliki hambatan mengungkapkan gagasan atau ide?	√		Hambatan yang ditemui adalah karena bagi sebagian siswa ada yang tidak percaya diri dan malu, sehingga guru selalu membimbing dan mengarahkan hingga akhirnya juga mampu mengungkapkan gagasan/ide.
26	Apakah siswa saat ini lebih bebas dan terarah dalam berkarya dengan bimbingan dan dorongan bapak/ibu guru?	√		Siswa selalu diberikan kebebasan untuk berkarya dengan arahan dan bimbingan dari guru
27	Apakah siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab ?	√		Siswa selalu mengerjakan tugas dengan tanggungjawab seperti mengumpulkan tugas tepat waktu dan juga mampu menjelaskan tugasnya sendiri dengan bahasa yang sederhana.
28	Apakah siswa mampu memecahkan permasalahan saat proses pembelajaran?	√		Siswa sudah mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran.

29	Apakah siswa memiliki hambatan memecahkan masalah saat proses pembelajaran?	√		Ada sebagian siswa yang belum mampu karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda tapi dengan arahan dan bimbingan dari guru juga siswa tersebut mampu memecahkan masalah.
30	Apakah siswa memiliki perubahan signifikan saat mampu memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran?	√		Perubahan yang terjadi adalah siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Lampiran 2c Hasil Wawancara Dengan siswa kelas IV

No	Sub Indikator	Ya	Tidak	deskripsi
1	Apakah kamu selalu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran?	√		Selalu berdoa diawal sebelum pembelajaran dan diakhir sebelum pulang.
2	Apakah kamu selalu menghargai temanmu saat melakukan ibadah/sholat?	√		Selalu menghargai teman dengan tidak menggu teman yang sedang sholat.
3	Apakah kamu juga berteman dengan temanmu yang berbeda kepercayaan?	√		Saya tidak membedakan teman disekolah.
4	Apakah kamu selalu menjaga kebersihan diri sendiri?	√		Seperti selalu mandi sebelum kesekolah.
5	Apakah kamu juga selalu menjaga kerapian diri?	√		Selalu berpakaian rapi disekolah.
6	Apakah kamu memiliki hambatan menjaga kebersihan dan kerapian?	√		Saat bermain dengan teman, maka akan kembali kurang rapi atau bersih.
7	Apakah kamu selalu menghargai teman baik di dalam maupun diluar kelas?	√		Dikelas tidak membuat kegaduhan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dan diluar kelas tidak menyakiti atau melukai teman dengan sengaja.
8	Apakah saat ini masih terjadi perundungan antar siswa?	√		Tidak ada perundungan karena sudah ada aturan sekolah untuk tidak melakukan perundungan.
9	Apakah kamu selalu menjaga dan melestarikan alam sekitar?	√		Dengan tidak membuang sampah sembarangan, juga ikut menanam tanaman atau bunga di taman dan halaman sekolah, bersih bersih lingkungan sekolah setiap pagi sabtu.

10	Apakah kamu sudah bisa mengelola sampah di lingkungan sekolah?	√		Membuat karya seperti tempat pensil dari bahan kaleng bekas, pot bunga dari botol bekas dan miniatur rumah dari bahan kaedus bekas.
11	Apakah kamu selalu menyanyikan lagu nasional sebelum atau sesudah proses pembelajaran ?	√		Diawal sebelum pembelajaran dimulai.
12	Apakah kamu selalu menghargai perbedaan budaya, suku dan agama?	√		Selalu menghargai dan tidak membeda-bedakan.
13	Apakah kamu melestarikan budaya seperti tarian dan lagu-lagu daerah disekolah ?	√		Pada pembelajaran seni tari selalu belajar dan melestariakn tarian dan lagu-lagu daerah seperti tembang jawa.
14	Apakah kamu selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin?	√		Setiap hari seni dan dihari-hari besar nasional.
15	Apakah kamu selalu melakukan kolaborasi saat proses pembelajaran?	√		Selalu dengan arahan dan bimbingan dari guru.
16	Apakah kamu ikut melakukan kolaborasi dengan arahan guru?	√		Selalu ikut serta dan berpartisipasi.
17	Apakah kamu memiliki bentuk tugas yang mengharuskan kamu untuk melakukan kolaborasi?	√		Tugas kelompok yang mengharuskan untuk kolaborasi untuk menghasilkan karya agar memiliki nilai yang maksimal.
18	Apakah kamu selalu melakukan kerja sama untuk menghasilkan suatu karya saat kerja kelompok?	√		Selalu bekerja sama dengan teman sekelompok untuk menghasilkan karya.
19	Apakah kamu mengetahui apa itu sikap kepedulian tinggi?	√		Sudah mengerti dan mengetahuinya. Seperti peduli dengan kebersihan dengan membuang sampah paa tempatnya .

20	Apakah kamu memiliki hambatan mewujudkan kepedulian yang tinggi?	√		Masih ada beberapa siswa yang harus terus diingatkan oleh guru, tapi pada akhirnya siswa tersebut juga memiliki kepedulian yang tinggi.
21	Apakah kamu selalu menolong temanmu baik di dalam maupun di luar kelas?	√		Seperti meminjamkan alat tulis kepada teman, menolong teman yang sedang jatuh.
22	Apakah kamu senang berbagi dengan sesama yang membutuhkan?	√		Selalu berbagi kepadateman yang membutuhkan.
23	Apakah kamu memiliki bentuk perilaku yang mencerminkan senang berbagi dengan sesamanya?	√		Berbagi makanan atau alat tulis.
24	Apakah kamu mampu dan berani mengungkapkan gagasan atau ide saat proses pembelajaran?	√		Selalu mengungkapkan gagasan/ide saat proses pembelajaran.
25	Apakah kamu memiliki hambatan untuk mengungkapkan gagasan atau ide?	√		Ada beberps yang awalnya belum mapu kerana kurang percaya diri tapi kerana selalu di bimbing oelh guru akhir juga mampu mengungkapkan gagasan/ide.
26	Apakah kamu saat ini memiliki kreativitas yang lebih bebas dan terarah dengan bimbingan dan dorongan bapak/ibu guru?	√		Selalu diberi kebebasan untuk berkarya dengan arahan dan bimbingan dari guru.
27	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab?	√		Selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu bahkan memberi penjelasan atas tugas bila diminta penjelasan oleh guru.
28	Apakah kamu mampu memecahkan permasalahan saat proses pembelajaran?	√		Dengan mencari dan menemukan solusi dari masalah tersebut

				dan diarahkan oleh guru.
29	Apakah kamu memiliki hambatan untuk memecahkan masalah saat proses pembelajaran?	√		Ada beberapa siswa yang awalnya belum mampu tapi dengan selalu diingatkan dan diarahkan oleh guru maka akhirnya juga mampu memecahkan masalah.
30	Apakah kamu mengalami perubahan signifikan dalam memecahkan permasalahan saat proses pembelajaran?	√		Semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Lampiran 2d Hasil observasi proses pembelajaran di kelas IV

No	Aspek	Ya	tidak	Deskripsi
1	Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	√		Siswa selalu berdoa diawal sebelum pembelajaran dan diakhir sebelum pulang.
2	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional Indonesia	√		Hanya diawal sebelum pembelajaran.
3	Siswa mengecek kebersihan dan kerapian di dalam kelas	√		Sebelum memulai pembelajaran siswa mengecek kebersihan dan kerapian.
4	Siswa berpenampilan rapi	√		Siswa selalu berpenampilan rapi.
5	Siswa menghargai temannya yang sedang belajar dengan tidak membuat keributan/kegaduhan	√		Tidak membuat kegaduhan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.
6	Adanya jadwal piket kebersihan kelas	√		Siswa melakukan kebersihan berdasarkan jadwal piket.
7	Siswa membuang sampah pada tempatnya	√		Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya.
8	Terdapat berbagai hasil karya siswa yang di pajang di dalam kelas	√		Seperti tempat pensi dan miniatur rumah.
9	Siswa melakukan kerja sama kelompok dengan baik	√		Siswa selalu berkeja samadengan baik dalam kelompok.
10	Siswa mengikuti arahan guru dalam melakukan kolaborasi	√		Siswa melakukan kolaborasi dengan arahan dan bimbingan dari guru.
11	Siswa melaksanakan piket bersama - sama	√		Siswa menjalankan piket bersama-sama berdasarkan jadwl masing-masing.

12	Siswa menolong temannya yang membutuhkan dikelas	√		Seperti meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.
13	Siswa senang berbagi	√		Berbagi makan dan alat tulis dengan teman yang membutuhkan.
14	Siswa berkreaitif bebas dan terarah	√		Selalu diberikan kebebasan untuk berkreaitif dengan arahan dan bimbingan guru.
15	Siswa mampu mengemukakan gagasan	√		Siswa selalu mengungkapkan gagasan.
16	Siswa mampu mengerjakan tugas mandiri tanpa mengandalkan orang lain	√		Siswa bertanggung jawab atas tugas mandiri yang diberikan dengan mengerjakan sendir tanpa bantuan orang lain.
17	Siswa mampu mengerjakan tugas tepat sesuai dengan waktu yang telah di sepakati	√		Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
18	Siswa memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan	√		Siswa mapu memberikan penjelasan ats tugasnya walupun dengan bahasa yang masih sederhana.
19	Siswa mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran	√		Siswa mencari dan menemukan solusi disetiap masalahh dalam proses pembelajaran.
20	Siswa selalu mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah saat proses pembelajaran	√		Siswa mampu bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencari dan menemukan solusi disetiap masalah saat proses pembelajaran.

Modul P5 “Gaya Hidup Berkelanjutan”

Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Bersama

I. Tujuan Pembelajaran

1. Pemahaman Konsep: Siswa memahami dan menjelaskan konsep gaya hidup berkelanjutan.
2. Pengamalan Iman: Siswa mengamalkan nilai-nilai agama dalam menjaga lingkungan hidup.
3. Kerja Sama: Siswa melaksanakan kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan.
4. Kreativitas: Siswa mengembangkan kreativitas dengan menciptakan solusi inovatif untuk masalah lingkungan.

II. Dimensi

- Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia.
- Bergotong-royong.
- Kreatif.

III. Tahap Projek

- Pengenalan: Mengenali jenis-jenis sampah.
- Kontekstual: Memahami dan mencari berbagai sumber untuk dilaksanakan dalam projek.
- Tahap Aksi: Siswa membuat konten berupa poster atau video.
- Tindak Lanjut dan Refleksi: Siswa dan pihak sekolah melakukan evaluasi projek.

IV. Aktivitas Pembelajaran

A. Diskusi Kelompok

- Topik: Apa itu Gaya Hidup Berkelanjutan?
- Langkah:
 1. Pembagian Kelompok: Bagi siswa ke dalam kelompok kecil (4-5 orang).
 2. Diskusi: Minta siswa mendiskusikan definisi gaya hidup berkelanjutan, contohnya, dan pentingnya menjaga lingkungan.

3. Presentasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
4. Kesimpulan: Diskusikan hasil presentasi dan tarik kesimpulan bersama tentang gaya hidup berkelanjutan.

B. Proyek Kebersihan Lingkungan

- Deskripsi: Siswa melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah.
- Langkah:
 1. Perencanaan: Tentukan tanggal dan area yang akan dibersihkan (halaman, taman, kelas).
 2. Persiapan Alat: Siapkan alat kebersihan seperti sapu, kantong sampah, dan sarung tangan.
 3. Pelaksanaan: Laksanakan kegiatan dengan semangat gotong royong. Ajak siswa berbagi tugas (membersihkan, mengumpulkan sampah).
 4. Refleksi: Diskusikan pengalaman mereka setelah kegiatan. Apa yang mereka pelajari tentang pentingnya kebersihan?

C. Kreativitas Daur Ulang

- Deskripsi: Siswa menciptakan barang baru dari bahan daur ulang.
- Langkah:
 1. Pengumpulan Bahan: Kumpulkan bahan-bahan bekas seperti botol plastik, kaleng, dan kardus.
 2. Berkelompok: siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yaitu 5-6 siswa.
 3. Sesi Kreatif: Ajak siswa mendesain produk baru. Misalnya, miniatur rumah dari bahan kardus bekas, pot bunga dari botol plastik dan tempat pensil dari kaleng bekas.
 4. Pameran: Tampilkan hasil karya siswa di kelas atau di area sekolah dan siswa memberi penjelasan tentang proses pembuatannya.
 5. Diskusi: Diskusikan bagaimana barang-barang tersebut bisa bermanfaat dan mengurangi sampah.

V. Integrasi Nilai-Nilai Karakter

1. Beriman dan Bertakwa:
 - Aktivitas: Menggunakan ayat Al-Qur'an atau hadits yang mengajarkan tanggung jawab manusia terhadap alam, seperti QS. Al-An'am: 32 dan QS. Ar-Rum: 41.
 - Refleksi: Ajak siswa untuk merenungkan bagaimana tindakan menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah kepada Tuhan.

2. Berakhlak Mulia:
 - Penguatan: Sampaikan bahwa menjaga lingkungan adalah wujud akhlak yang baik dan tanggung jawab sosial.
 - Contoh: Cerita tentang tokoh-tokoh yang menjaga lingkungan dan menjadi panutan.
3. Gotong Royong:
 - Penerapan: Tekankan pentingnya bekerja sama dalam setiap aktivitas atau dalam kelompok.
 - Diskusi: Ajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari di rumah atau sekolah.
4. Kreatif:
 - Dorongan: Berikan penghargaan atau pengakuan bagi siswa atas karya yang sudah di hasilkan.
 - Sesi Kreatif: Ajak siswa untuk berbagi ide-ide kreatif mereka dalam kelompok.
 - Memecahkan masalah: Ajak siswa untuk mencari dan menemukan solusi permasalahan saat pembelajaran agar mampu menghasilkan karya.

VI. Penutup

- Refleksi: Minta siswa menuliskan satu hal yang mereka pelajari dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Kesimpulan Bersama: Diskusikan pentingnya gaya hidup berkelanjutan untuk masa depan.

VII. Evaluasi

1. Observasi Keterlibatan: Amati partisipasi siswa dalam diskusi, proyek kebersihan, dan sesi kreatif.
2. Presentasi: Nilai kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan hasil karya.
3. Refleksi Tertulis: Minta siswa untuk menuliskan pengalaman mereka dan bagaimana mereka dapat menerapkan gaya hidup berkelanjutan.
4. Kreativitas Produk: Berikan penilaian terhadap barang daur ulang yang dibuat, memperhatikan kreativitas dan kegunaannya.

VIII. Kesimpulan

Dengan modul ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep gaya hidup berkelanjutan, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sambil menumbuhkan nilai-nilai karakter berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila.

Lampiran 3 Dokumentasi pelaksanaan penelitian



Gambar 1 Wawancara peneliti dengan KS SDN Sidomulyo 04 tentang nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada tanggal 03 Agustus 2024



Gambar 2 Wawancara peneliti dengan Guru kelas IV A tentang nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada tanggal 03 Agustus 2024



Gambar 3 Wawancara peneliti dengan Siswa perempuan & laki-laki kelas IV A tentang nilai-nilai karakter dimensi profil pelajar pancasila pada tanggal 03 Agustus 2024.



Gambar 4 Observasi proses pembelajaran di kelas IV A pada tanggal 05-06 Agustus 2024.



Gambar 5 Hasil karya siswa berupa miniatur rumah, pot bunga dan tempat pensil kelas IV A pada tanggal 05-06 Agustus 2024



Gambar 6 Siswa sedang melakukan kerja kelompok untuk menghasilkan karya berupa miniatur rumah, pot bungan dan tempat pensil di kelas IV A pada tanggal 05-06 Agustus 2024.

RIWAYAT HIDUP



Tafaozisokhi Gaho, lahir di Talulala pada 02 September 2000. Putra keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri, bapak Sadoki Gaho dan ibu Morina Zoromi. Penulis beralamat di desa Sigese, kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat, kabupaten Nias Selatan.

Ia menempuh pendidikan formal dari Sekolah Dasar di SDN 071127 Sigata Kecamatan Pulau-pulau Batu Barat Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Pulau-Pulau Batu Barat kabupaten Nias Selatan pada tahun pada tahun 2013-2015, Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Sabas Sigata kecamatan Pulau-pulau Batu Barat kabupaten Nias Selatan pada tahun 2016-2019, Univesrsitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dari tahun 2020. Selama kuliah di UNDARIS penulis pernah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) Kwartir cabang 11.12 Kabupaten Semarang sebagai bekal kedepannya untuk menjadi seorang pendidik khususnya pada kegiatan kepramukaan.

Ia kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).